

**PENGARUH PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU DARUSSALAM
KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*



NURHIDAYAH ZAINUDDIN
18.19.2.02.0026

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2021**

**PENGARUH PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU DARUSSALAM
KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh:

NURHIDAYAH ZAINUDDIN

NIM. 18.19.2.02.0026

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Dr. Kartini, M.Pd.**

Penguji:

- 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**
- 2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 3. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2021**

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Thesis an. Nurhidayah Zainuddin

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : Nurhidayah Zainuddin
NIM : 18.19.2.02.0026
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul tesis : Pengaruh Penerapan *Full Day School* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaykum wr. wb.

Yang memverifikasi :

1. Dr. H. Hisban Thaha, M..Ag
tanggal : 18/5/2021

()

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURHIDAYAH ZAINUDDIN**
NIM : 18.19.2.02.0026
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

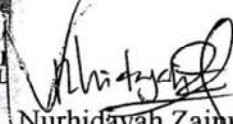
Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Mei 2021

Yang membuat pernyataan





Nurhidayah Zainuddin
18.19.2.02.0026

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Pengaruh Penerapan Full Day School terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo* yang ditulis oleh Nurhidayah Zainuddin, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 18.19.2.02.0026, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 20 April 2021 bertepatan dengan tanggal 08 Ramadhan 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan terima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

Palopo, 06 Mei 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Ketua Sidang (.....)
2. Muh. Akbar, S.H., M.H. Sekretaris Sidang (.....)
3. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd. Penguji II (.....)
5. Dr. H. Syamsu S., M.Pd.I. Pembimbing I (.....)
6. Dr. Kartini, M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP. 19611231 199303 1015

Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
Dr. Kartini, M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 7 Eksemplar
Hal : Tesis an. Nurhidayah Zainuddin

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo


Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan hasil seminar hasil penelitian, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, maka tesis tersebut di bawah ini:

Nama : Nurhidayah Zainuddin
NIM : 18.19.2.02.0026
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan *Full Day School* terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo

Menyatakan bahwa tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

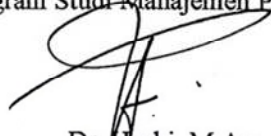
Tanggal 17/03-21

Pembimbing II


Dr. Kartini, M.Pd.

Tanggal: 17/03/2021

Mengetahui
a.n Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP.19611231 199303 1015

Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd.
Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
Dr. Kartini, M.Pd.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. : 7 Eksemplar
Hal : Tesis an. Nurhidayah Zainuddin

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan hasil seminar hasil penelitian, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, maka tesis tersebut di bawah ini:

Nama : Nurhidayah Zainuddin
NIM : 18.19.2.02.0026
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan *Full Day School* terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo

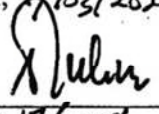
Menyatakan bahwa tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*/promosi magister. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
Penguji I

()
Tanggal; 17/03/2021


2. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd..
Penguji II

()
Tanggal; 17/03/21

3. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
Pembimbing I/ Penguji

()
Tanggal; 17/3-21

4. Dr. Kartini, M.Pd.
Pembimbing II /Penguji

()
Tanggal; 17/03/2021

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Full Day School terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo”*** setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajaran.
3. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf.
4. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., dan Ibu Dr. Kartini, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.

5. Bapak H. Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap staf pegawai perpustakaan IAIN Palopo.
6. Para Dosen Pascasarjana IAIN Palopo beserta staf.
7. Ibu Paridah,S.Pd,SD., selaku Kepala Sekolah SDIT Darussalam Palopo beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Drs. H. Zainuddin Samide, M.A., dan Ibunda tercinta Dra. Hj. Munawarah Husain, M.Ag., yang telah memberikan doa dan motivasi. Selama hidup jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.
9. Terkhusus kepada suami tercinta Muhammad Asrul, SH, M.Kn., yang selama ini telah membantu dan mendoakanku. Semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga dan mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIII (khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam), yang selama ini membantu dan selalu memberika saran dalam penyusunan tesis ini.Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt. Amin.

Palopo, 06 Mei 2021

Penulis

Nurhidayah Zainuddin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	đ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa BUKAN kayfa
 هَوْلَ : haula BUKAN hawla

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan: asy-syamsu)
 الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan: az-zalزالah)
 الفَلْسَلَةُ : al-falsalah
 البِلَادُ : al-bilādu

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	Fathahdan alif, fathah dan waw	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
يُ	Dhammah dan ya	Ū	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf a, i, u bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf v yang terbalik, sehingga menjadi â, î, û. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâta
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk ta marbûtah ada dua, yaitu: ta marbûtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta marbûtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbûtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbûtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfâl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madânah al-fâdilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمِّ	: nu'ima
عُدُّو	: 'aduwwun

Jika huruf **ى** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمِيرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Hadis, Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam

penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍâf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ dînullah بِاللَّهِ billâh

Adapun ta marbûtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalâlah, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillâh

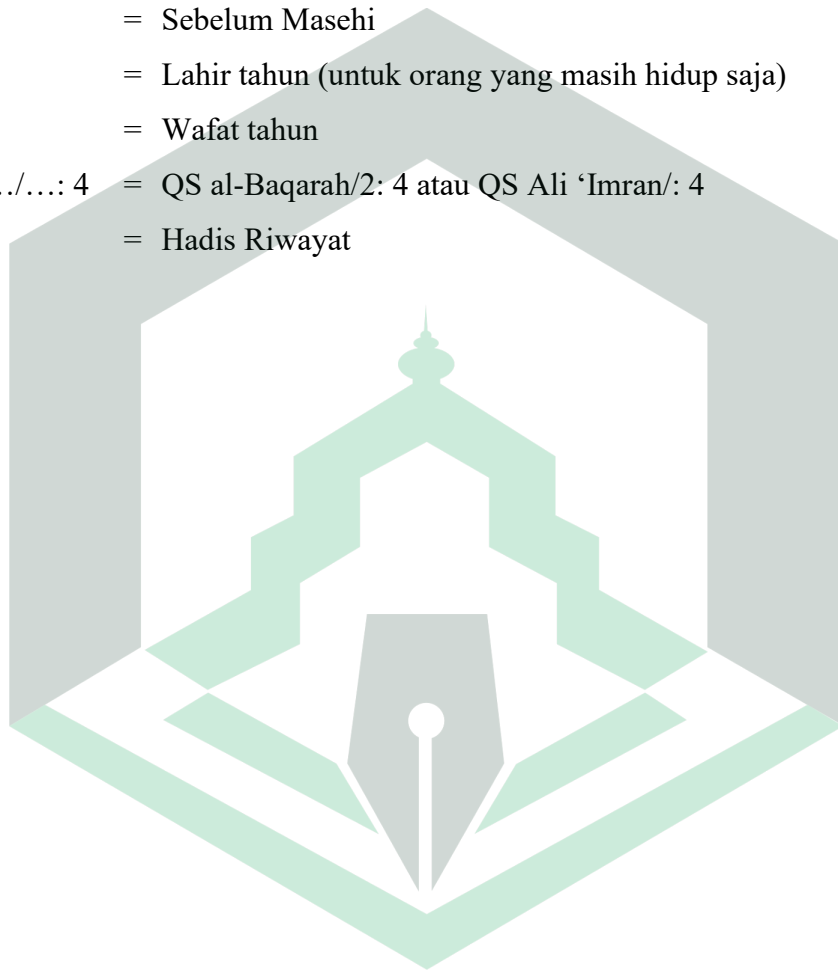
10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kPapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
تجريد البحث	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
B. Landasan Teori	16
1. Penerapan <i>Full Day School</i>	16
2. Kedisiplinan Peserta Didik	41
C. Kerangka Pikir	56
D. Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
C. Definisi Operasional	60
D. Populasi dan Sampel	62
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Instrumen Penelitian	65
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	66
H. Teknik Analisis Data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	73
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	84
3. Penerapan <i>Full Day School</i> di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo	86
4. Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo	97
5. Uji Asumsi Klasik	111
6. Pengaruh Penerapan <i>Full Day School</i> terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo	114
B. Pembahasan	117
1. Penerapan <i>Full Day School</i> di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Palopo	117
2. Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo	119
3. Pengaruh Penerapan <i>Full Day School</i> terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo	120
BAB V PENUTUP	123
A. Simpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. al-Ashr/103:1-3	45
---	----



DAFTAR HADIS

Hadits 1	Hadits tentang memudahkan proses pembelajaran	37
Hadits 2	Hadit tentang kedisiplinan	46



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi berdasarkan Kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo	63
Tabel 3.2. Kategori Penilaian Angket	66
Tabel 3.3. Kategori Penilaian Penerapan <i>Full Day School</i> dan Kedisiplinan Siswa	71
Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai SDIT Darussalam Palopo	80
Tabel 4.2. Keadaan Siswa SDIT Darussalam Palopo	81
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Instrumen	84
Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	86
Tabel 4.5. Hasil Deskriptif Persentase Indikator Optimalisasi Waktu pada Penerapan <i>Full Day School</i>	87
Tabel 4.6. Hasil Deskriptif Persentase Indikator Kegiatan Pembelajaran pada Penerapan <i>Full Day School</i>	89
Tabel 4.7. Hasil Deskriptif Persentase Indikator Pembiasaan Kegiatan Sehari-hari pada Penerapan <i>Full Day School</i>	92
Tabel 4.8. Hasil Deskriptif Persentase Penerapan <i>Full Day School</i>	95
Tabel 4.9. Hasil Deskriptif Persentase Indikator Disiplin terhadap Tata Tertib Sekolah pada Pelaksanaan Kedisiplinan Peserta Didik	97
Tabel 4.10. Hasil Deskriptif Persentase Indikator Disiplin terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah pada Pelaksanaan Kedisiplinan Peserta Didik	101
Tabel 4.11. Hasil Deskriptif Persentase Indikator Disiplin dalam Mengerjakan Tugas-tugas Pelajaran pada Pelaksanaan Kedisiplinan Peserta Didik	104
Tabel 4.12. Hasil Deskriptif Persentase Indikator Disiplin dalam Kegiatan Belajar di Rumah pada Pelaksanaan Kedisiplinan Peserta Didik	107
Tabel 4.13. Hasil Deskriptif Persentase Kedisiplinan Peserta Didik	109
Tabel 4.14. Hasil Uji Linearitas	114
Tabel 4.15. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	114
Tabel 4.16. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	57
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	112
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	113



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
- Lampiran 5 : Data Guru Pada dan Pegawai pada SDIT Darussalam Palopo
- Lampiran 6 : Kurikulum SDIT Darussalam Palopo
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

NURHIDAYAH ZAINUDDIN, 2020, “*Pengaruh Penerapan Full Day School terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo*”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dibimbing oleh Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., dan Dr. Kartini, M.Pd.

Tesis ini membahas tentang pengaruh penerapan full day school terhadap kedisiplinan peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo; 2) Menganalisis penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo; dan 3) Menganalisis pengaruh penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo yang berjumlah 119 orang. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuisioner yang berisi pernyataan tentang variabel penelitian yaitu penerapan *full day school* dan kedisiplinan siswa. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui penerapan *full day school* dan penerapan kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo yang diukur dengan indikator optimalisasi waktu, kegiatan pembelajaran dan pembiasaan kegiatan sehari-hari telah berjalan dengan sangat baik dengan nilai rata-rata deskriptif persentase sebesar 82%; 2) Penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo yang diukur dengan indikator disiplin terhadap tata tertib, disiplin terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan disiplin dalam kegiatan belajar di rumah telah berjalan dengan sangat baik dengan nilai rata-rata deskriptif persentase sebesar 83%; dan 3) Penerapan *full day school* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai koefisien regresi untuk penerapan *full day school* bernilai positif sebesar 0,687, nilai t hitung sebesar 4,637 > nilai t tabel (1,980) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 15,50%.

Kata kunci: *Full Day School* dan Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

NURHIDAYAH ZAINUDDIN, 2020, *“The Influence of Full Day School Implementation towards The Discipline of Students at Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo”*. Thesis Islamic Education Management Study Program. Supervised by Syamsu Sanusi and Kartini

This thesis discusses the effect of the implementation of full day school on the discipline of students at the Darussalam Integrated Islamic Elementary School in Palopo City. This study aimed at: 1) Analyzing the implementation of full day school at the Darussalam Palopo Integrated Islamic Elementary School; 2) Analyzing the application of student discipline in the Darussalam Palopo Integrated Islamic Elementary School; and 3) Analyzing the effect of the implementation of full day school at the Darussalam Palopo Integrated Islamic Elementary School on the discipline of students at the Darussalam Palopo Integrated Islamic Elementary School.

This type of research was quantitative research. The sample in this study were 119 students of the Darussalam Palopo Integrated Islamic Elementary School. The data in this study were obtained by distributing questionnaires containing statements about the research variables, namely the application of full day school and student discipline. After the data was collected, data analysis was performed using percentage descriptive analysis to determine the implementation of full day school and the application of student discipline at the Darussalam Palopo Integrated Islamic Elementary School. Furthermore, a simple linear regression analysis was carried out to determine the effect of the implementation of full day school at the Darussalam Palopo Islamic Elementary School on the discipline of students at the Darussalam Palopo Integrated Islamic Elementary School.

The results show that: 1) The implementation of full day school at the Darussalam Palopo Integrated Islamic Elementary School as measured by time optimization indicators, learning activities and daily activity habituation has gone very well with a descriptive average value of 82%; 2) Discipline application of students at the Darussalam Palopo Integrated Islamic Elementary School as measured by indicators of discipline towards discipline, discipline in learning activities at school, discipline in doing lesson tasks and discipline in learning activities at home have gone very well with values the descriptive average percentage was 83%; and 3) The implementation of full day school has a positive and significant effect on student discipline at the Darussalam Palopo Integrated Islamic Elementary School. This can be seen from the results of the simple linear regression analysis using the SPSS program, the regression coefficient value for the application of full day school is positive at 0.687, the t value is $4.637 >$ the t table value (1.980) and the significance value is $0.000 < 0.05$ with the influence of which is quite large, amounting to 15.50%.

Keywords: Full Day School and Student Discipline

تجريد البحث

نورهداية زين الدين، 2021. "أثر تنفيذ المدرسة ذات اليوم الكامل على انضباط الطلبة في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة بمدينة فالوفو". بحث الدراسات العليا شعبة إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. أشرف عليها الحاج شمسو سنوسي وكارتيني.

تناقش هذه الدراسة تأثير تطبيق نظام المدرسة ذات اليوم الكامل على انضباط الطلبة في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة فالوفو. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحليل تطبيق نظام المدرسة ذات اليوم الكامل في مدرسة دار السلام فالوفو الابتدائية الإسلامية المتكاملة؛ (2) تحليل تطبيق نظام الطلبة في مدرسة دار السلام فالوفو الابتدائية الإسلامية المتكاملة؛ و (3) تحليل تأثير تطبيق المدرسة ذات اليوم الكامل في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة فالوفو على انضباط الطلبة في مدرسة دار السلام فالوفو الابتدائية الإسلامية المتكاملة.

هذا النوع من البحث هو بحث كمي. كانت عينة الدراسة هم طلبة مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة فالوفو وهم 119 طالباً. وتم الحصول على البيانات في هذه الدراسة من خلال توزيع استبيانات تحتوي على عبارات حول متغيرات البحث وهي تطبيق نظام اليوم الدراسي الكامل وانضباط الطلبة. وبعد جمع البيانات، تم إجراء تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي بالنسبة المئوية لتحديد تنفيذ المدرسة ذات اليوم الكامل وتطبيق الانضباط الطلابي في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة فالوفو. علاوة على ذلك، تم إجراء تحليل انحدار خطي بسيط لتحديد تأثير تطبيق المدرسة ذات اليوم الكامل في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة فالوفو على انضباط الطلبة في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة فالوفو.

أوضحت النتائج أن: (1) تنفيذ المدرسة ذات اليوم الكامل في مدرسة دار السلام الإسلامية الابتدائية المتكاملة فالوفو مقاسة بمؤشرات تحسين الوقت وأنشطة التعليم، وتعود النشاط اليومي قد سار بشكل جيد للغاية بمتوسط وصفي بقيمة 82٪؛ (2) تنفيذ انضباط الطلبة في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة فالوفو كما تم قياسه بمؤشرات الانضباط في النظام، والانضباط في أنشطة التعليم في المدرسة، والانضباط في أداء مهام الدراسة والانضباط في أنشطة التعليم في المنزل، قد سار بشكل جيد مع قيمة النسبة المئوية الوصفية 83٪؛ و (3) تطبيق نظام اليوم الدراسي الكامل له تأثير إيجابي وهام على انضباط الطلبة في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة فالوفو. ويمكن ملاحظة ذلك من نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط باستخدام برنامج SPSS (الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية) الذي تم الحصول عليه من قيمة معامل الانحدار لتطبيق القيمة الإيجابية للمدرسة ذات اليوم الكامل 0,687، القيمة المحسوبة $t < 4,637$ قيمة الجدول $t(1,980)$ وقيمة الأهمية $0.000 > 0.05$ بتأثير كبير من 15.50٪.

الكلمات الرئيسية: المدرسة ذات اليوم الكامل، انضباط الطلبة

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

PENGARUH PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUSSALAM KOTA PALOPO

I. PENGANTAR

Dalam rangka menyelesaikan tesis pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulis bermaksud mengadakan penelitian terhadap siswa pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo.

Berkaitan dengan itu, penulis mohon bantuan siswa/siswa untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan dalam kuisisioner penelitian dengan sebaik-baiknya. kuisisioner/angket ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri siswa/siswi yang sebenarnya. Jawaban yang siswa/siswi berikan semata-mata demi kepentingan ilmu pengetahuan dan peneliti menjamin kerahasiaannya. Atas bantuannya, penulis ucapkan terima kasih.

Palopo, 2020
Hormat Saya,

NURHIDAYAH ZAINUDDIN
NIM 18.19.2.02.0026

II. BIODATA RESPONDEN

1. Nama Siswa/Siswi :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Kelas :

III. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pertanyaan/ Pernyataan berikut, kami memohon kesediaan siswa/siswi untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pertanyaan pilihan salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan siswa/siswi, lalu bubuhkan tanda “*Check list*” (√) pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan pilihan:

Kategori	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

4. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.

IV. PERNYATAAN

A. Penerapan *Full Day School* (X)

No.	Indikator	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
			SS	S	KS	TS
a.	Optimalisasi Waktu	1. Peserta didik datang tepat waktu pada pukul 07.00 wita.				
		2. Peserta didik berada di sekolah selama 8 jam dalam sehari.				
		3. Peserta didik menggunakan waktu istirahat secara maksimal.				

		4. Peserta didik pulang sekolah pada pukul 15.00 wita.				
b.	Kegiatan Pembelajaran	5. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik ketika mengajar.				
		6. Guru mengajak peserta didik belajar praktek di luar kelas.				
		7. Peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.				
		8. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah.				
c.	Pembiasaan Kegiatan Kegiatan Sehari-hari	9. Pembiasaan bersalaman dengan bapak dan ibu guru.				
		10. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.				
		11. Pembiasaan melakukan shalat dhuha setiap hari.				
		12. Pembiasaan melakukan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah.				
		13. Pembiasaan menggunakan bahasa arab ketika berada di sekolah.				

B. Kedisiplinan (Y)

No.	Indikator	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
			SS	S	KS	TS
a.	Disiplin terhadap Tata Tertib	1. Peserta didik datang ke setelah tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan				
		2. Peserta didik menggunakan kelengkapan (atribut) sekolah.				
		3. Peserta didik membuat surat izin ketika tidak hadir di sekolah.				
		4. Peserta didik tidak boleh merusak fasilitas sekolah.				
		5. Peserta didik tidak boleh membawa HP ke sekolah.				
		6. Peserta didik tidak boleh meninggalkan sekolah tanpa				

		izin.				
		7. Peserta didik selalu membuang sampah pada tempatnya.				
b.	Disiplin terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah	8. Peserta didik memperhatikan ketika guru menerangkan.				
		9. Peserta didik bertanya ketika tidak paham dengan pelajaran.				
		10. Peserta didik menjawab ketika guru bertanya.				
		11. Peserta didik tidak membuat gaduh (mengganggu teman) saat pembelajaran.				
		12. Peserta didik Tidak berbicara dengan teman sebangku saat guru sedang menerangkan.				
		13. Peserta didik tidak keluar kelas saat guru tidak hadir.				
c.	Disiplin dalam Mengerjakan Tugas-tugas Pelajaran	14. Peserta didik mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.				
		15. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
		16. Peserta didik tidak menyontek jawaban teman ketika ada tugas dari guru.				
		17. Peserta didik mendiskusikan dengan teman ketika ada tugas yang belum dimengerti.				
		18. Peserta didik tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
d.	Disiplin dalam Kegiatan Belajar di Rumah	19. Peserta didik mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah.				
		20. Peserta didik mengerjakan PR di rumah.				
		21. Peserta didik belajar ketika ada waktu luang.				
		22. Peserta didik tidak meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR				
		23. Peserta didik mengikuti les untuk menambah pemahaman belajar di rumah.				

35	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	45
36	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	39
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
38	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	36
39	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	44
40	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	45
41	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	40
42	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	47
43	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	42
44	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	32
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
46	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	29
47	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	43
48	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	38
49	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	43
50	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	46
51	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	49
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
54	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	47
55	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	46
56	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	42
57	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	45
58	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	41
59	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	39
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
61	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	45
62	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
64	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36
65	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	44
66	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	45
67	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	40
68	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	47
69	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	42
70	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	32
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
72	1	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	1	3	29
73	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	43

74	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	38
75	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	43
76	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	46
77	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	49
78	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
79	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
80	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	47
81	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	41
82	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	40
83	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	41
84	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	50
85	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	44
86	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	40
87	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
88	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38
89	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	40
90	3	3	2	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	42
91	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	48
92	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	49
93	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	44
94	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	36
95	1	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45
96	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	35
97	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	45
98	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	41
99	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	45
100	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	47
101	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
102	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
103	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
104	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	42
105	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	39
106	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	42
107	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
109	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	32
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
111	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	29
112	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	43

113	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	38
114	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	43
115	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	46
116	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	49
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
119	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	47

2. Tabulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kedisiplinan Peserta Didik

Re sp.	Pernyataan																				To tal			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23
1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	80
2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	77
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89
5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	83
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	73
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	74
8	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	64
9	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	78
10	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	78
11	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	78
12	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	85
13	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	80
14	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	62
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
16	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
17	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	79
18	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	67
19	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	80
20	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	84
21	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	85
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	73
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	73
24	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	85
25	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	80
26	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	80

27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	70
28	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
29	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
30	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	85
31	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	80
32	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	69
33	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	66
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
35	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	76
36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	67
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	65
39	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	76
40	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	83
41	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	78
42	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	83
43	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	75	
44	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	55	
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
46	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	54	
47	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	78	
48	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	67	
49	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	76	
50	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	82	
51	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	86	
52	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
53	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
54	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	78	
55	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	80	
56	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	77	
57	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	73	
58	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	89	
59	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	83	
60	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	73	
61	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	74	
62	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	64	
63	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	78	
64	4	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	78	
65	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	78	

105	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	78
106	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	80
107	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	77
108	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	73
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	89
110	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	83
111	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	73
112	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	74
113	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	64
114	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	78
115	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	1	3	4	4	2	3	4	4	4	78
116	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	80
117	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	69
118	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	66
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92



Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penerapan *Full Day School*

		Correlations													
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Total
Item_1	Pearson Correlation	1	,416**	,204*	,298**	,323**	,220*	,205*	,136	,203*	,358**	,190*	,268**	,086	,529**
	Sig. (2-tailed)		,000	,026	,001	,000	,016	,025	,139	,027	,000	,039	,003	,351	,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Item_2	Pearson Correlation	,416**	1	,422**	,293**	,327**	,345**	,264**	,058	,029	,223*	,174	,282**	-,072	,495**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,000	,000	,004	,533	,752	,015	,058	,002	,440	,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Item_3	Pearson Correlation	,204*	,422**	1	,236**	,176	,477**	,345**	,190*	-,038	,063	,322**	,195*	,030	,483**
	Sig. (2-tailed)	,026	,000		,010	,056	,000	,000	,039	,681	,496	,000	,033	,747	,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Item_4	Pearson Correlation	,298**	,293**	,236**	1	,375**	,417**	,092	,238**	,304**	,301**	,459**	,545**	,149	,635**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,010		,000	,000	,319	,009	,001	,001	,000	,000	,106	,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Item_5	Pearson Correlation	,323**	,327**	,176	,375**	1	,232*	,287**	,272**	,376**	,566**	,440**	,633**	,384**	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,056	,000		,011	,002	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Item_6	Pearson Correlation	,220*	,345**	,477**	,417**	,232*	1	,104	,201*	,240**	,179	,437**	,470**	,054	,585**
	Sig. (2-tailed)	,016	,000	,000	,000	,011		,260	,028	,009	,051	,000	,000	,563	,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Item_7	Pearson Correlation	,205*	,264**	,345**	,092	,287**	,104	1	,272**	,087	,166	,168	,214*	,187*	,461**
	Sig. (2-tailed)	,025	,004	,000	,319	,002	,260		,003	,349	,071	,069	,020	,041	,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Item_8	Pearson Correlation	,136	,058	,190*	,238**	,272**	,201*	,272**	1	,337**	,362**	,316**	,334**	,265**	,532**
	Sig. (2-tailed)	,139	,533	,039	,009	,003	,028	,003		,000	,000	,000	,000	,004	,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Item_9	Pearson Correlation	,203*	,029	-,038	,304**	,376**	,240**	,087	,337**	1	,431**	,206*	,414**	,440**	,547**
	Sig. (2-tailed)	,027	,752	,681	,001	,000	,009	,349	,000		,000	,025	,000	,000	,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Item_10	Pearson Correlation	,358**	,223*	,063	,301**	,566**	,179	,166	,362**	,431**	1	,267**	,390**	,424**	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,496	,001	,000	,051	,071	,000	,000		,003	,000	,000	,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Item_11	Pearson Correlation	,190*	,174	,322**	,459**	,440**	,437**	,168	,316**	,206*	,267**	1	,342**	,235*	,612**
	Sig. (2-tailed)	,039	,058	,000	,000	,000	,000	,069	,000	,025	,003		,000	,010	,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Item_12	Pearson Correlation	,268**	,282**	,195*	,545**	,633**	,470**	,214*	,334**	,414**	,390**	,342**	1	,231*	,717**
	Sig. (2-tailed)	,003	,002	,033	,000	,000	,000	,020	,000	,000	,000	,000		,011	,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Item_13	Pearson Correlation	,086	-,072	,030	,149	,384**	,054	,187*	,265**	,440**	,424**	,235*	,231*	1	,466**
	Sig. (2-tailed)	,351	,440	,747	,106	,000	,563	,041	,004	,000	,000	,010	,011		,000
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119
Total	Pearson Correlation	,529**	,495**	,483**	,635**	,727**	,585**	,461**	,532**	,547**	,638**	,612**	,717**	,466**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,828	13

Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penerapan Full Day School ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 ^a	,155	,148	7,857

a. Predictors: (Constant), Penerapan Full Day School

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1327,589	1	1327,589	21,504	,000 ^b
	Residual	7223,336	117	61,738		
	Total	8550,924	118			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Penerapan Full Day School

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,529	6,340		7,496	,000
	Penerapan Full Day School	,687	,148	,394	4,637	,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Lampiran 5. Data Guru Pada dan Pegawai pada SDIT Darussalam Palopo

No.	Nama Guru dan Staf SDITD Palopo	Jabatan	Pendidikan	Status
1	Paridah, S.Pd., SD.	Kepsek	S1	PNS
2	Ratna Arifin, S.Pd.	Wali Kelas I A	S1	GTY
3	Harni, S.Pd.	Wali Kelas I B	S1	GTY
4	Triani Soleman, S.Pd.I.	Wali Kelas I C	S1	GTY
5	Halmawati, S.Pd.	Wali Kelas I D	S1	GTY
6	Riska, S.Pd.	Wali Kelas II A	S1	GTY
7	Hasni, S.Pd.	Wali Kelas II B	S1	GTY
8	Mulianti, S.Ag.	Wali Kelas II C	S1	GTT
9	Hatija, S.Pd.	Wali Kelas II D	S1	GTY
10	Ratna Rendi, S.Pd.	Wali Kelas III A	S1	GTY
11	Ernawati, S.Pd.	Wali Kelas III B	S1	GTY
12	Yulansari, S.Pd.	Wali Kelas III C	S1	GTY
13	Andi Nurjannah, S.Pd.	Wali Kelas III D	S1	GTY
14	Fitriyanti, S.Pd.I	Wali Kelas IV A	S1	GTY
15	Asriani, S.Pd.	Wali Kelas IV B	S1	GTY
16	Mustika, S.Pd.I.	Wali Kelas IV C	S1	GTY
17	Ulfa, S.Pd.	Wali Kelas IV D	S1	GTY
18	Suhaeni, S.Pd.	Wali Kelas V A	S1	GTY
19	Arbiyani Alimuddin, S.Pd.	Wali Kelas V B	S1	GTY
20	Eti, S.Pd.	Wali Kelas V C	S1	GTY
21	Nur Fadillah, S.Pd.	Wali Kelas V D	S1	GTY
22	Mitha Utami Amalia, S.Pd.I	Wali Kelas VI A	S1	GTY
23	Isma Usman, S.Pd.	Wali Kelas VI B	S1	GTY
24	Ruhmana Muhrim, S.Pd.	Wali Kelas VI C	S1	GTY
25	Hasdiana Bulan, S.Pd.	Wali Kelas VI D	S1	GTY
26	Dara Anugrah R, S.Pd	Wali Kelas VI E	S1	GTT
27	Asniar, S.Pd.	Wali Kelas VI F	S1	GTT
28	Ifha Musdalifah, S.Pd.	Wali Kelas VI G	S1	GTY
29	Irwan, S.Pd.I.	Guru PAI Kelas V dan VI	S1	GTY
30	Suradin, S.Pd.I	Guru PAI Kelas I dan II	S1	GTY
31	Yani Muhammad, S.Pd.I.	Guru PAI Kelas III dan IV	S1	GTT
32	Khairatun Nizar, S.Pd.	Guru B. Arab Kelas II dan III	S1	GTY
33	Anita Dahlan, S.Pd	Guru B. Arab Kelas I	S1	GTY

		dan VI		
34	Rahmat Taufiq, S.Pd.	Guru B. Arab Kelas IV dan V	S1	GTY
35	Rifai Mawardi, S.Pd.	Guru PJOK Kelas II, IV dan V	S1	GTY
36	Yudhi Reinaldy Darwis, S.Pd.	Guru PJOK Kelas I, III dan VI	S1	GTT
37	Hasriani, S.Pd.	Guru B. Inggris Kelas IV, V dan VI	S1	GTT
38	Jusmiani Annas, S.Kom	Staf Tata Usaha	S1	PTT
39	Indarwati, S.Pd.	Staf Tata Usaha	S1	PTY
40	Muh. Syamsuriadi, S.KOM	Staf Perpustakaan	S1	PTY
41	Cecep	Satpam	SMP	PTY
42	Afwan	Satpam	SMP	PTY
43	Herman	Petugas Kebersihan	SMA	PTY
44	Wana	Kantin	SMA	PTT
45	Azis	Petugas Kebersihan	SMA	PTT



Lampiran 6. Kurikulum SDIT Darussalam Palopo



PROGRAM PENDIDIKAN :

1. Program Belajar FULL DAY SCHOOL
Waktu Belajar : Kelas I : 07.00 – 14.00
Kelas II : 07.00 – 14.00
Kelas III, IV, V, VI : 07.00 – 16.00
 - a. Belajar : 07.15 – 12.00
 - b. ISOMA : 12.00 – 13.00
 - c. Belajar : 13.00 – 16.00
2. Jumat :
 - a. Shalat Sunnah Dhuha
 - b. Bimbingan Shalat
 - c. Mengaji/Tadarus Al-Qur'an
 - d. Latihan MC dan Pidato/Da'i Cilik
3. Kostum :
 - a. Senin – Selasa : Putih – Merah (Celana Panjang, Rok Panjang, Kerudung)
 - b. Rabu : Pramuka (Celana Panjang, Rok Panjang, Kerudung)
 - c. Kamis : Pakaian Olahraga
 - d. Jumat : Busana Muslim
4. Menghadapi Ulangan/Ujian : Dzikir bersama di Masjid Agung Luwu Palopo
5. Akhir Semester I dan II : Perkemahan Pramuka Religius (50% kegiatan Pramuka dan 50% kegiatan agama Islam)
6. Kegiatan Ekstrakurikuler : Qasidah Rebbana, Pramuka, Karate, Futsal, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Seni Dan Sains, Tahfidz dan Matematika

7. Struktur Kurikulum

A. Mata Pelajaran

1. Al-Qur'an (Mengaji) : 8 jampel / minggu
2. Pendidikan Agama Islam : 6 jampel / minggu
3. Pendidikan Kewarganegaraan : 2 jampel / minggu
4. Bahasa Indonesia : 8 jampel / minggu
5. Matematika : 8 jampel / minggu
6. Ilmu Pengetahuan Alam : 6 jampel / minggu
7. Ilmu Pengetahuan Sosial : 4 jampel / minggu
8. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) : 4 jampel / minggu
9. Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) : 2 jampel / minggu
10. Bahasa Arab : 2 jampel / minggu
11. Bahasa Inggris : 2 jampel / minggu
12. Aqidah Akhlak : 2 jampel / minggu

B. Muatan Lokal

1. Sejarah dan Perjuangan Rakyat Luwu (SPRL) : 2 jampel / minggu
2. TIK (Teknologi Informatika dan Komputer) : 2 jampel / minggu

C. Pendukung

1. Bimbingan Shalat : 2 jampel / minggu

D. Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)

1. Pramuka
2. Futsal
3. Qasidah Rebbana
4. Karate
5. Bahasa Inggris
6. Bahasa Arab
7. Seni dan Sains
8. Tahfidz
9. Matematika

FASILITAS SEKOLAH

1. Masjid Agung Luwu – Palopo
2. Tempat Makan
3. Tempat Wudhu
4. Kantin Kejujuran

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Papan Nama SDIT Darussalam Palopo



Lapangan dan Ruang Kelas SDIT Darussalam Palopo



Lemari Piala SDIT Darussalam Palopo



Ruang Kelas SDIT Darussalam Palopo



Ruang Kelas dan Perpustakaan SDIT Darussalam Palopo



Tempat Wudhu SDIT Darussalam Palopo



Pengisian Kuesioner Penelitian oleh Responden



Pengisian Kuesioner Penelitian oleh Responden



Pengisian Kuesioner Penelitian oleh Responden



Pengisian Kuesioner Penelitian oleh Responden



Pengisian Kuesioner Penelitian oleh Responden



Pengisian Kuesioner Penelitian oleh Responden



Bersama Kepala Sekolah SDIT Darussalam Palopo



Bersama Guru SDIT Darussalam Palopo



Bersama Guru SDIT Darussalam Palopo

RIWAYAT PENULIS



Nurhidayah Zainuddin, lahir di Palopo pada tanggal 01 Juli 1993. Penulis merupakan anak kesepuluh dari sebelas bersaudara dari pasangan Bapak Drs. H. Zainuddin Samide, M.A., dan Ibu Dra. Hj. Munawarah Husain, M.Ag. Penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Tenri Adjeng (eks Cakalang).

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SD DDI 2 Palopo dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Model Palopo dan lulus pada tahun 2008. Selanjutnya, ditahun yang sama pula penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA PMDS Palopo dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Program Studi Bahasa Inggris dan lulus pada tahun 2015. Setelah menyelesaikan pendidikan S1, penulis tidak langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya melainkan bekerja sebagai guru honorer pada SMA PMDS Palopo dari tahun 2016 sampai sekarang. Pada tahun 2018 penulis kemudian melanjutkan pendidikan S2 Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting untuk pengembangan kepribadian seseorang. Maksud yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya pendidikan adalah untuk meningkatkan kapabilitas dan membina karakter serta budaya bangsa yang berkemajuan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka meningkatnya kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Dari konsep tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk membina semua potensi manusia. Termasuk untuk mengembangkan karakter manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Selain kecerdasan dan keterampilan, karakter juga menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Karena jika suatu negara berhasil menjadikan masyarakatnya cerdas dan memiliki keterampilan yang unggul tetapi tidak memiliki karakter yang baik maka hal

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), h. 1.

tersebut merupakan ketidakberhasilan pengembangan aspek potensi manusia. Maka dari itu karakter menjadi penting untuk dikembangkan melalui bidang pendidikan.

Dunia pendidikan di era digital dewasa ini sedang mengalami krisis sikap disiplin yang dialami oleh para peserta didik. Lewat pendidikan setiap orang mengharapkan agar seluruh bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal, agar setiap insan generasi bangsa dapat mandiri dalam proses membangun dirinya. Namun, dalam kehidupan sosial dimana manusia hidup saling berdampingan, maka terdapat seperangkat aturan yang harus dipatuhi, karena jika tidak maka setiap kepentingan masing-masing individu akan saling bergesekan dan akan menimbulkan suatu masalah. Dalam pembentukan moral bagi setiap manusia adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, membiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan moral seseorang.

Berbagai tindak kriminalitas kerap terjadi hingga saat ini akibat manusia tidak lagi memegang teguh moralitas dan akhlak yang baik sehingga membuat manusia menjadi sulit membedakan perbuatan baik dan buruk di tengah-tengah kehidupannya sebagai makhluk sosial. Selain itu, sulitnya bersosialisasi dengan sesama dan tingginya sifat individualistis, membuat orang menjadi tidak peduli dengan yang terjadi di masyarakat. Sedangkan, moralitas merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam bersosialisasi. Itulah sebab perlu adanya karakter disiplin yang dimiliki setiap individu. Salah satu cara untuk menerapkan dan mengembangkan karakter tersebut adalah melalui

pendidikan baik pendidikan di sekolah, maupun di luar sekolah. Selain itu, pengembangan kepribadian dan moral peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab terpenting lembaga pendidikan (sekolah).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Untuk mengimplementasikan definisi dan tujuan dari pendidikan yang telah diatur dalam undang-undang tersebut, maka negara diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam mengembangkan sistem pendidikan dan salah satu dari berbagai macam sistem yang dikembangkan tersebut adalah penerapan *full day school*. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-16.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.³ Harapan dengan adanya program baru yang lebih memfokuskan pada sistem pembelajaran, yaitu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 1.

³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Cet.V; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 227.

tujuan belajar yang terprogram, terkontrol dan terukur sehingga sampai pada tujuan pembelajaran dan anak didik pun mendapatkan pelajaran yang lebih mendalam.

Adanya program tersebut, proses belajar mengajar dapat membawa manfaat baik dari peserta didik, orang tua, guru dan sekolah. Bagi peserta didik diharapkan dapat memperoleh pendidikan yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, minat, bakat serta kemampuan anak dapat tersalurkan, bekal pengetahuan agama yang cukup agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya lingkungan yang negatif, pembiasaan yang baik sehingga pengaruh negatif anak di luar sekolah dapat dikurangi, serta hal yang penting lainnya adalah kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun kegiatan di rumah dan di lingkungan sosial. Bagi orang tua, mereka tidak perlu merasa khawatir dengan pergaulan anaknya karena telah mendapatkan pengawasan yang lebih intensif dari para guru di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi guru, diharapkan dapat mengoptimalkan tugas guru di sekolah dalam mengajar, melatih, mendidik, membimbing, mengasihi, mengasah dan mengasuh peserta didik. Bagi sekolah, program ini dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga mampu mencapai prestasi belajar dan memenuhi program jaminan mutu pendidikan di sekolah dengan mendapatkan lulusan yang memiliki kompetensi.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan tingkat pendidikan formal yang paling penting dalam penanaman karakter dan yang akan menentukan arah pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik apabila dibandingkan dengan

tingkatan pendidikan formal yaitu TK, SMP dan SMA,⁴ Pada tingkatan ini peserta didik menjalani proses belajar selama enam tahun, proses pembelajarannya lebih lama dari tiga tingkatan pendidikan lainnya. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu pengembangan karakter disiplin peserta didik secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya peserta didik sudah memiliki bekal karakter yang kuat khususnya karakter disiplin. Kedisiplinan bisa menjadi kebiasaan yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik, maka di dalam penerapannya diperlukan perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif.⁵ Sehingga Pendidikan formal menjadi pilihan yang sesuai dalam pengimplementasian karakter disiplin pada peserta didik.

Proses pengelolaan *full day school* tentunya tidak terlepas dari tiga komponen manajemen pendidikan, diantaranya perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, kemudian penerapan untuk mengimplemantasikan perencanaan yang telah dibuat dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dan kegiatan evaluasi atas program pembentukan karakter. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan *full day school* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.⁶

⁴ Wuri Wuryandani, Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, No. 2 (17 Agustus 2014), h. 287, <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2168>, Diakses 1 Januari 2020.

⁵ Muhammad Iqbal Ansari, Rutinitas Keagamaan di Islamic Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik, *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2, (2016): h. 33, <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna/article/view/384>, Diakses 1 Januari 2020.

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 16.

Program *full day school* dalam penerapannya menemui beberapa kendala, seperti pada saat waktunya sholat, terdapat beberapa peserta didik yang tidak segera bergegas menuju ke masjid persiapan untuk sholat, sehingga guru harus kembali menegur dengan menghampiri peserta didik yang kurang disiplin tersebut. Selain itu, saat pagi hari masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah dikarenakan terlambat datang ke sekolah, padahal program tersebut wajib dijalankan oleh seluruh peserta didik. SDIT Darussalam mewajibkan peserta didik tiba di sekolah Pukul 06.45 wita dan sudah harus dalam kondisi berwudhu kemudian berbaris untuk melaksanakan ibadah sholat Dhuha, dzikir setiap hari dan begitu waktu istirahat peserta didik diharuskan melaksanakan ibadah sholat dhuhur secara berjamaah.

Masalah lain yang ditemukan adalah kegiatan *full day school* akan menambah beban guru dan peserta didik. Guru bukan hanya mengurus murid-muridnya di sekolah tetapi juga mengurus suami, anak atau isteri dan guru juga mengurangi waktu untuk melakukan evaluasi belajar mengajar serta merencanakan program untuk pelajaran dihari selanjutnya. Kurikulum *full day school* membuat tugas guru semakin banyak dikarenakan harus seharian di sekolah, puncaknya prestasi guru dan kinerja guru akan melambat dan sensitivitas emosi tidak stabil akibat kelelahan. selain guru peserta didik juga berpotensi mengalami kebosanan atau stres karena berada di sekolah sepanjang hari. Apalagi program yang direncanakan sekolah kurang menarik dan variatif, termasuk juga waktu belajar anak berkurang di sore hari. Selain dengan orang tua peserta didik dikarenakan saling lepas tanggung jawab dalam hal menjaga anak. Hal tersebut

ditemukan pada saat anak mengalami insiden yang melukai fisik dan psikologis dikarenakan minimnya waktu orang tua di rumah disebabkan karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja) dan perlunya formalisasi jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim.

Masalah lainnya yaitu kritik dari masyarakat terhadap pemberlakuan *full day school*. Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa pembelajaran sehari sepuh membutuhkan kesiapan fisik dan psikologis. Jika tidak siap peserta didik akan bosan bahkan frustrasi. Anak-anak akan banyak kehilangan waktu untuk belajar tentang hidup bersama keluarganya di rumah dan membutuhkan biaya yang umumnya lebih mahal dari pada sekolah biasa. Fasilitas sekolah juga harus ditinjau terlebih dahulu sebelum menyelenggarakan *full day school*, apakah sudah menunjang untuk pelaksanaan sistem karena jika tidak dilakukan dan diperhatikan, hal tersebut dapat menimbulkan konflik antara sekolah dengan orang tua peserta didik dikarenakan banyak orang tua peserta didik sangat kritis menyangkut kenyamanan anaknya.

Di sisi lain Holm melakukan studi tentang *Parental perspectives on Danish full-day schools for ethnic minority students*. Hasilnya menunjukkan bahwa pada penerapan *full day school* mengalami konflik dan pertentangan dan konflik antara orang tua dan pihak sekolah. Dalam hal ini, orang tua beranggapan bahwa penerapan *full day school* tidak sesuai dengan keadaan dan kondisi serta

usia anak-anak mereka. Sebagai akibatnya orang tua harus memindahkan anak mereka ke sekolah yang tidak menerapkan *full day school*.⁷

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam yang biasa disingkat dengan istilah SDIT Darussalam ini menawarkan penerapan *full day school* yang memberikan kesempatan bagi pesetra didik untuk belajar lebih lama di lingkungan sekolah. Pada saat ini penerapan *full day school* mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya di Kota Palopo dan menjadi sebuah sarana bagi sekolah untuk bisa mengoptimalkan kedisiplinan anak. Penerapan *full day school* di lembaga pendidikan ini mampu menarik perhatian masyarakat terbukti dengan banyaknya orang tua yang tertarik mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di lembaga pendidikan ini.

Program *full day school* yang telah diterapkan di SDIT Darussalam Palopo sudah sesuai dengan keadaan masyarakat perkotaan yang memiliki kesibukan yang sangat tinggi seperti halnya di Kota Palopo sebagai salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan dari dua kota lainnya yaitu Kota Makassar dan Kota Pare-pare, kondisi Palopo sebagai sebuah kota yang sebagian besar penduduknya disibukkan dengan aktifitas bisnis dan pekerjaan yang begitu banyak menyita waktu para orang tua dari pagi hingga sore hari bahkan sampai malam hari berdampak pada kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak khususnya di bidang pendidikan, seperti halnya wali murid yang menyekolahkan anaknya di

⁷ Lars Holm. "Parental Perspectives on Danish Full-day School For Ethnic Minority Students". *International Journal about Parent in Education* 8. no 1 (2014): 23-33.

SDIT Darussalam Palopo ini, sekitar 50% lebih bekerja di luar rumah baik itu sebagai karyawan swasta, Badan Usaha Milik Negera (BUMN) maupun bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Akibatnya peserta didik lebih sering memilih berada di sekolah meskipun sudah tiba waktunya untuk pulang, karena mereka paham bahwa di saat mereka pulang orang tua mereka juga belum berada di rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Thoidis dan Chaniotakis menunjukkan bahwa secara teori apabila dibandingkan dengan sekolah *reguler*, sekolah yang menerapkan *full day school* memberikan kesempatan yang lebih besar untuk siswa terlibat dalam kegiatan sosial sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengalaman yang bisa mendorong untuk pembangunan sosial. Penggunaan waktu yang lebih banyak merupakan kelebihan tersendiri bagi sekolah untuk mengembangkan siswanya.⁸

Penelitian lain yang dilakukan Gibbs⁹ menyatakan bahwa penerapan *full day school* memiliki efek positif terhadap siswa jika dibandingkan dengan *half day school* di sekolah yang sama. Hal ini terlihat bahwa siswa pada *full day school* lebih mendapatkan efek besar dan positif terkait dengan pemahaman dalam kemampuan membaca dan keterampilan yang lain dibandingkan dengan *half day school*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *full day school* lebih berefek positif dibandingkan dengan *half day school*.

⁸ Thoidis, I. & Chaniotakis, N. "All-Day School: A School in Crisis or a Social Pedagogical Solution to the Crisis?" *International Journal of Socio Pedagogy*, 4, no. 1 (2015): 137-14.

⁹ Chloe R Gibbs. "Experimental Evidence on Early Intervention: The Impact of Full-day Kindergarten". *EdPolicy Works Working Paper Series University of Virginia* No. 34 (2014).

Sekolah Dasar Islam Terpadu menerapkan penerapan pembelajaran *full day school* pada hari Senin sampai dengan hari Jumat Kelas I dan II masuk mulai pukul 06.55 s.d. 13.00 WITA (6 jam). Untuk Kelas III sampai dengan Kelas VI masuk pukul 06.55 s.d. 16.00 (7,5 jam). Hari Sabtu peserta didik melakukan aktivitas belajar atau kegiatan bebas yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Kegiatan harian secara umum adalah rutinitas awal pembelajaran atau rutinitas pagi, pembelajaran tematik integratif, shalat Dhuhur berjamaah dan makan siang bersama, shalat Ashar berjamaah (khusus kelas III-VI), serta rutinitas jelang pulang.

Rutinitas pagi sebelum pukul 06.50-07.30 terdiri dari kegiatan doa bersama, mujahadah Asmaul Husna, taddarus al-Qur'an, hafalan Qur'an atau hafalan Juz Amma, motivasi dan doa awal pelajaran. Setelah itu kegiatan belajar mengajar yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan internal sekolah yang berisi pelajaran agama. Rutinitas siang yaitu istirahat yang dikenal dengan istilah ishoma pukul 12.00-13.00 sholat dhuhur berjamaah dan makan siang bersama. Rutinitas menjelang pulang terdiri dari merapikan kelas, berdoa, menyanyikan salah satu lagu nasional, mencium tangan bapak/ibu guru sebelum keluar kelas dan ditutup dengan salat asar berjamaah.

Guru sebagai penanggung jawab terhadap setiap kegiatan peserta didik selama berada di sekolah termasuk dalam hal kedisiplinan akan memberikan sanksi terhadap setiap pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik, sanksi tersebut sifatnya positif berupa tugas hafalan baik itu ayat-ayat al-Qur'an, hadits dan do'a.

Peneliti pada penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran mengenai penerapan *full day school* dan kedisiplinan peserta didik serta pengaruh dari penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo sebagai pendidikan tingkat sekolah dasar yang menerapkan *full day school*. Dalam hal ini, dengan penerapan *full day school* tersebut diharapkan peserta didik dapat terkontrol dalam bertingkah laku. Selain itu, juga adanya pengawasan dan pantauan dari guru yang ada di sekolah agar peserta didik dapat berkembang dengan baik, karena tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang akan dapat memberi pendidikan karakter disiplin pada peserta didik, tapi juga membiasakan tolong menolong dengan teman, tanggung jawab, disiplin dan perbuatan baik lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti pun merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan sistem *full day school* yang sejauh ini telah diterapkan dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Penerapan *Full Day School* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo?

2. Bagaimana penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo?
3. Bagaimana pengaruh penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo.
2. Untuk menganalisis penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khususnya dalam menambah wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada bagi pengembangan mutu di lembaga pendidikan yang berkaitan dengan penerapan sistem *full day school* dalam rangka meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

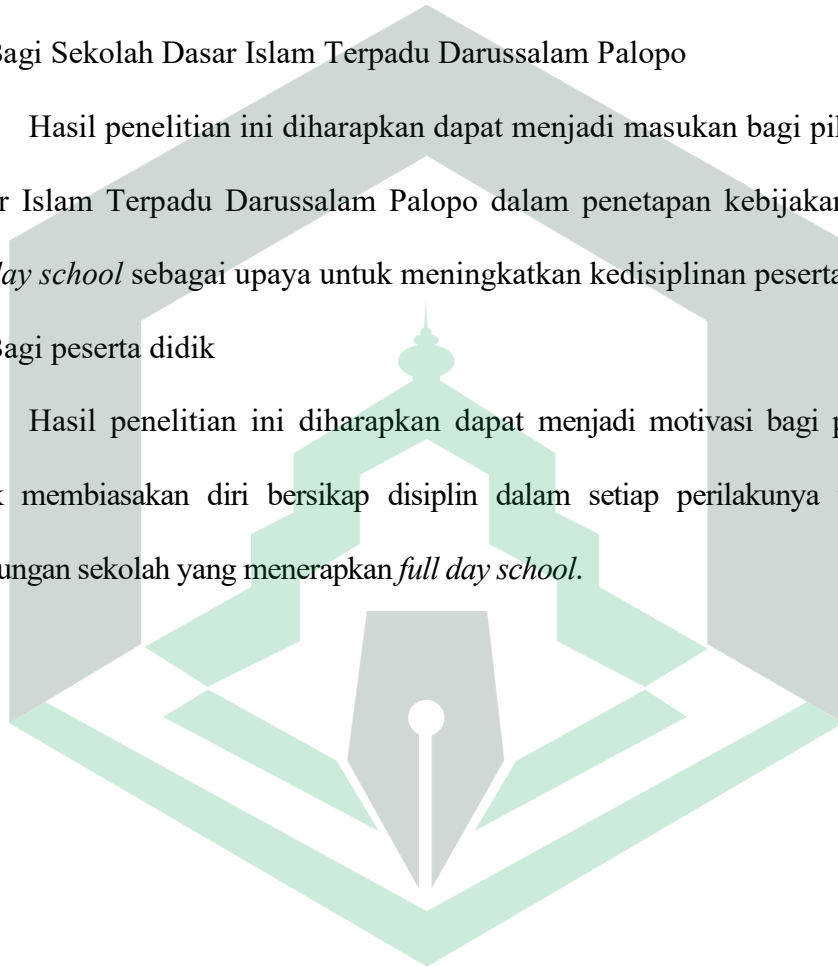
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian mengenai pengaruh penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo dalam penetapan kebijakan penerapan *full day school* sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk membiasakan diri bersikap disiplin dalam setiap perilakunya terutama di lingkungan sekolah yang menerapkan *full day school*.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai pengaruh penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

Cindy Aditya Pramodawardani dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan *Full day school* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di MTs. Asih Putera Cihanjuang Cimahi), menunjukkan bahwa penerapan *full day school* yang membiasakan siswa berada di sekolah sejak pukul 07.00-16.00, untuk mengikuti proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas di sekolah dapat membantu meningkatkan karakter kedisiplinan siswa dalam sholat, ketika berada di sekolah,¹ karena para siswa diwajibkan untuk menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini tidak lepas dari adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, pegawai, orang tua siswa dan masyarakat dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan *full day school* terhadap sikap kedisiplinan siswa. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Cindy Aditya Pramodawardani memfokuskan penelitian pada penerapan

¹ Cindy Aditya Pramodawardani, *Peranan Sistem Fullday School dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*, (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), <http://repository.upi.edu>. Diakses 15 Juni 2020.

sistem *full day school*, penerapan kedisiplinan, peranan kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan dalam penerapan kedisiplinan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan *full day school*. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada penerapan *full day school* dan kedisiplinan siswa serta pengaruh penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa.

Penelitian lain mengenai *full day school* yang mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa juga dilakukan oleh Budi Winarni menyatakan bahwa adanya pengaruh antara penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura tahun ajaran 2014/2015. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang menerapkan *full day school* dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat mengurangi kebosanan siswa. Selain itu penyediaan sarana dan prasarana yang memadai mendorong pembelajaran lebih optimal. Selanjutnya, guru harus kreatif dan konsisten membimbing siswa agar disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran dari pagi sampai sore hari.² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Budi Winarni belum memfokuskan manajemen *full day school* dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik.

Penelitian oleh Noroyawati dengan judul “Pengaruh *Full day school* Terhadap Sikap Religius Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global

² Budi Winarni, *Pengaruh Penerapan Fullday School terhadap Kedisiplinan Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015* (S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), h. 5–6, <http://eprints.ums.ac.id/32909/>. Diakses 17 Juni 2020.

School Sukun Malang”. Penelitian program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan *full day school* di SD Isimic Global School Sukun Malang berada pada kategori cukup baik dan berdampak baik pada sikap religius siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang serta Hasil pengujian bahwa *full day school* berpengaruh terhadap sikap religius siswa.³ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan *full day school*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Noroyawati memfokuskan penelitian pada pengaruh penerapan *full day school* terhadap sikap religius siswa sedangkan pada penelitian fokus penelitiannya pada pengaruh penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa.

Beberapa penelitian tersebut belum banyak ditemukan penelitian yang fokus pada pengaruh manajemen *full day school* dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik. Sehingga penulis ingin melihat dan meneliti *full day school* dalam hal ini sejauhmana manajemen *full day school* dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Penerapan *Full Day School*

Wacana pemerintah tentang penyelenggaraan *full day school* beberapa waktu lalu mendapatkan berbagai tanggapan dari masyarakat, baik tanggapan

³ Noriyawati, Noriyawati, *Pengaruh sistem Full Day School terhadap sikap Religius siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang*. (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 7 <http://etheses.uin-malang.ac.id/10959/>. Diakses 17 Juni 2020.

yang bersifat positif dan tak sedikit pula yang menanggapi negatif. Tanggapan yang bernilai positif itu didasarkan atas pendapat masyarakat bahwa *full day school* ini dinilai dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sistem ini dianggap dapat memberikan banyak waktu bagi siswa untuk memanfaatkan waktu di luar jam sekolah dengan kegiatan yang mendukung proses belajar siswa. Sementara itu tanggapan yang bersifat negatif mengangkat alasan yang juga kuat, bahwa *full day school* ini menimbulkan kekhawatiran akan membebani para siswa. Munculnya pro dan kontra ini tentu melahirkan pertanyaan besar tentang bagaimana sebenarnya *full day school* ini.

a. Pengertian *Full day school*

Menurut bahasa, *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh,⁴ *day* artinya hari⁵, sedang *school* artinya sekolah.⁶ Dengan demikian, *full day school* dapat diartikan sekolah sehari penuh atau sekolah sepanjang hari. Program sekolah sehari penuh atau dalam hal ini disebut dengan istilah *full day school* merupakan sebuah program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sepanjang hari sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran, namun *full day school* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami sebuah mata pelajaran

⁴ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 1996), h. 259.

⁵ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, h. 165.

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaa Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: 2016).

dengan jatah waktu selama sehari penuh. Pada sudut pandang terminologi, terdapat beberapa pendapat dari para ilmuwan yang menjelaskan definisi *full day school*.

Menurut Baharuddin, *full day school* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 hingga pukul 15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman materi merupakan hal yang diutamakan dalam *full day school*.⁷

Menurut Sulistyarningsih, sekolah bertipe *full day school* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 07.00 hingga pukul 15.00. Dengan demikian, *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun secara teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.⁸

Menurut Asmani *full day school* merupakan konsistensi sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan peserta didik. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat dhuhur sampai shalat ashar sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 dan pulang pada

⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Cet. II, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 227.

⁸ Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), h. 29.

pukul 15.15.⁹ Sedangkan menurut Suyyinah, *full school education* adalah model pendidikan yang memberikan jam tambahan waktu khusus dalam kurikulumnya. Jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah Shalat Dhuhur sampai Shalat Ashar, sehingga pada sekolah model ini, siswa akan masuk sekolah pada pukul 07.00 dan pulang pada pukul 16.00, sedangkan pada sekolah biasa, peserta didik hanya belajar sampai pada pukul 13.00.¹⁰

Full day school secara istilah yaitu suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam. Hal yang dimaksud dengan aktif di sini yaitu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sisi kreatif terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Adapun apabila dilihat dari segi transformatif dalam pembelajaran, *full day school* adalah proses pembelajaran yang diabdikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian peserta didik dengan lebih seimbang dan terarah. Dan yang dimaksud dengan sistem 24 jam dimaksudkan sebagai ikhtiar atau usaha selama sehari semalam peserta didik melakukan aktivitas yang bermakna edukatif.¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa *full day school* merupakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tambahan waktu atau belajar

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 19.

¹⁰ Suyyinah, *Full Day Education*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 2.

¹¹ Nor Hasan, *Full day School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*, Tadris, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. No 1 (2006), h. 110-111.

di sekolah sehari penuh yang berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam. Selain itu, *full day school* merupakan kebijakan dalam bidang pendidikan di mana seluruh aktivitasnya dilakukan di sekolah sepanjang hari sejak pagi hingga sore dengan menggunakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi serta menumbuhkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Sejarah *Full Day School*

Full day school merupakan salah satu terobosan kreatif dalam bidang pendidikan yang menarik untuk dikaji dalam aspek kesejarahannya. Jamal Ma'mur Asmani, mengemukakan dua pendapat mengenai sejarah *full day school*.¹²

1) *Full Day School* dari Amerika Serikat

Achmed El-Hisyam (2009) dalam Asmani, bahwa sejarah munculnya *full day school* lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang diterapkan untuk sekolah taman kanak-kanak, yang akhirnya melebar ke jenjang sekolah dasar hingga ke jenjang menengah atas. Pada saat itu masyarakat menganggap bahwa dengan adanya *full day school* ini peserta didik menunjukkan keunggulan akademik yang lebih baik, peserta didik juga memiliki performa lebih baik setiap kali mengikuti setiap kali mengikuti pelajaran tanpa efek yang merugikan secara

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 16.

signifikan, dibandingkan dengan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan setengah hari.¹³

Latar belakang ketertarikan masyarakat Amerika Serikat terhadap *full day school* disebabkan beberapa hal, di antaranya:

- 1) Meningkatnya jumlah orang tua (terutama ibu) yang bekerja dan memiliki anak di bawah enam tahun.
- 2) Meningkatnya jumlah anak-anak usia pra sekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik atau masyarakat umum.
- 3) Meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukan (mobilitas) orang tua.
- 4) Keinginan untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi.¹⁴

Model pengembangan *full day school* yang dikembangkan ini dicetuskan sebagai upaya untuk meningkatkan akses masyarakat (khususnya peserta didik dari keluarga kurang mampu) terhadap pendidikan yang berkualitas dalam rangka penuntasan wajib belajar bagi warga negara. Sekolah yang menerapkan *full day school* seharusnya tidak bersifat transaksional yang hanya memuaskan kebutuhan *stakeholder* sekolah, tetapi bersifat transformasional yang sangat menekankan prestasi sekolah pada tataran unggul (*excellent*). Dengan kata lain, *full day school* itu ditandai oleh peningkatan prestasi akademik dan non-akademik yang terus-menerus.

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 17.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 17.

2) Sejarah *Full Day School* dari Pesantren

Seorang santri berada di pesantren selama 24 jam bersama kiai. Kiai tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dengan memantau perkembangan moral, intelektual dan religiusitas santri sehingga sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Asmani, tanggung jawab pesantren meliputi beberapa aspek, di antaranya:

- 1) *Mas'uliyah diniyah* (tanggung jawab keagamaan), diimplementasikan dalam peranan pesantren memperjuangkan dakwah Islam.
- 2) *Mas'uliyah al-tarbawiyah* (tanggung jawab pendidikan), menitikberatkan pada peningkatan kualitas pendidikan umat.
- 3) *Mas'uliyah al-'amaliyah* (tanggung jawab perilaku), menekankan pada realisasi syariat Islam dalam pribadi umat Islam.
- 4) *Mas'uliyah tsaqafiyah* (tanggung jawab budaya), menekankan pada pembangunan peradaban Islam. *Mas'uliyah al-qudwah* (tanggung jawab moral), mengarahkan umat Islam untuk menghiasi diri dengan *akhlakul karimah* (perilaku yang mulia).¹⁵

Full day school yang berasal dari pesantren dengan mengadopsi sistem yang diajarkan di mana santri selalu dalam pengawasan seorang kiai yang aktif memonitoring perkembangan santri dari waktu ke waktu. Jika di pesantren santri diawasi selama 24 jam, namun dalam *full day school* hanya sehari saja, tidak sampai semalam. Interaksi antara santri dan kiai berlangsung dalam waktu yang

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 25-26.

lama sehingga terdapat efek positif bagi perkembangan psikologis, keilmuan, moral dan agama peserta didik.

Munculnya sistem pembelajaran *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang lebih mengedepankan pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input peserta didiknya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya.

Sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit dan lain dari pada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang profesional, padahal sebenarnya sekolah yang berorientasi elitis-eksklusif ini pada dasarnya belum teruji keprofesionalannya. Indikasinya, terbukti dari adanya temuan penelitian Steenbrink (1986), seorang pastur dari Belanda yang sering mengkaji pendidikan Islam di Timur, tentang munculnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang bermutu tinggi di sejumlah kota besar di Indonesia yang mampu bersaing dengan dasar umum yang di kelola oleh para pengelola di sekolah dasar umum yang dikelola Departemen Pendidikan Nasional.¹⁶

Program *full day school* di Indonesia kebanyakan diterapkan oleh sekolah-sekolah yang berbasis agama dan sekolah internasional maupun sekolah nasional yang mengharuskan siswanya untuk tinggal di asrama. Sismanto menyebutkan

¹⁶ Sismanto, "Awal Munculnya Sekolah Unggulan", Artikel (21 Mei 2007), dikutip oleh Iwan Kuswandi dalam, *Fullday School dan Pendidikan Terpadu*, (Artikel, July 9, 2012, accessed April 2020), <https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>.

Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intersif yaitu memberi waktu tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan peserta didik dan biasanya jam tambahan ini berlaku setelah peserta didik pulang sekolah.¹⁷

c. Pelaksanaan *Full Day School*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah menjelaskan Program *Full day school* ini secara rinci. Dalam peraturan ini, *full day school* disebut sebagai hari sekolah. Hari sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.¹⁸ Hari sekolah untuk *full day school* dilaksanakan selama 8 jam dalam sehari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu. Dalam kurun waktu tersebut sudah termasuk di dalamnya waktu istirahat selama setengah jam dalam 1 hari atau dua setengah jam selama 5 hari dalam 1 minggu. Jika diperlukan, sekolah dapat melakukan penambahan jam istirahat yaitu setengah jam setiap harinya.¹⁹

Hari yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan *full day school* akan digunakan oleh tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.²⁰ Hari sekolah (*full day school*) juga digunakan oleh guru untuk melaksanakan

¹⁷Muamar Qadar Yusuf, "Sejarah Sistem Fullday School dan Alasan Mengapa Harus Di Terapkan (Pakar Pendidikan, *Pendapat Pakar*, n.d., accessed April 2020), <http://www.pendapat-pakar.com/2016/08/sejarah-sistem-full-day-school-dan.html>.

¹⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Hari Sekolah*, (Jakarta: 2017) pasal 1 ayat 2.

¹⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Hari Sekolah*., pasal 2 ayat 1-4.

²⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Hari Sekolah*, pasal 4.

beban kerja guru yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, meliputi:

- 1) Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan.
- 3) Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan.
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik.
- 5) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.²¹

Pelaksanaan *full day school* digunakan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam pemenuhan kurikulum sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kegiatan kokurikuler yaitu kegiatan yang pelaksanaannya bertujuan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran sesuai dengan kurikulum, pelaksana tersebut meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya dan berbagai bentuk kegiatan lainnya dalam rangka penguatan karakter peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan dalam bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, meliputi karya ilmiah, latihan olah bakat dan minat dan keagamaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam hal kegiatan

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Hari Sekolah*., pasal 3 ayat 1-3.

keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan dan baca tulis al-Qur'an.²² Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan kerjasama antar sekolah, sekolah dengan lembaga keagamaan, maupun sekolah dengan lembaga lain yang terkait.²³

Guru pada sekolah yang belum dapat melaksanakan ketentuan hari sekolah tetap melaksanakan ketentuan empat puluh jam dalam satu minggu untuk memenuhi beban kerja guru. Peserta didik yang belum dapat melaksanakan ketentuan hari sekolah tetap melaksanakan ketentuan jam sekolah sesuai dengan beban belajar pada kurikulum dan dapat melaksanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.²⁴

d. Kurikulum *Full Day School*

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Latin Curriculum, yang semula berarti *a running course, a specially a chariot race course* dan terdapat pula dalam bahasa Perancis "*Courier*" yang berarti "*to run*" (berlari). Dalam mendefinisikan kurikulum, para ahli saling berbeda pendapat. Dalam pandangan klasik, kurikulum lebih ditekankan sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah Adapun dalam pandangan modern, kurikulum lebih dianggap sebagai suatu

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Hari Sekolah*., pasal 5 ayat 1-7.

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Hari Sekolah*., pasal 6 ayat 1-2.

²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Hari Sekolah*., pasal 10 ayat 1-2.

pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan.²⁵ Kurikulum yang digunakan di *full day school* adalah pengintegrasian kurikulum pendidikan umum dan agama, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif. Pengertian kuantitatif berarti memberikan porsi pendidikan umum dan agama secara seimbang. Sementara pengertian secara kuantitatif berarti menjadikan pendidikan umum diperkaya dengan perspektif agama, dan pendidikan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar, maka diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dan perspektif yang utuh, mengetahui sesuatu untuk tujuan manfaat dan maslahat, dan mengamalkan keimanan dengan ilmu dan pengetahuan yang luas.

Kurikulum yang dipakai dalam program *full day school* menggunakan *Integrated Curriculum*. *Integrated Curriculum* merupakan pengorganisasi kurikulum, yang isinya mengupas bagaimana bentuk bidang studi harus disajikan di depan kelas yang konsekuensinya akan diikuti oleh tindakan bagaimana cara memilih bahan ajar dan cara menyajikan serta cara mengevaluasinya. Dalam *Integrated Curriculum*, suatu topik atau permasalahan akan dibahas dengan berbagai pokok bahasan baik dari bidang studi yang sejenis maupun dari bidang studi lain yang relevan.

Ada beberapa manfaat kurikulum *integrated* ini dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Segala sesuatu yang dipelajari anak merupakan inti yang bertalian erat, bukan fakta yang terlepas satu sama lain.

²⁵ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: dari Normatif-Filosofis ke Prakti*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1 .

- 2) Kemudian kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar, murid dihadapkan masalah yang berarti dalam kehidupan mereka.
- 3) Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat. sedangkan aktivitas anak-anak meningkat karena dirangsang untuk berpikir sendiri dan bekerja sendiri, atau bekerja dengan kelompok.
- 4) Kurikulum ini mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid.

Kurikulum sekolah sistem *Full Day School* juga digarap dan direncanakan dengan sedemikian rupa dalam rangka memacu keunggulan dalam aspek sains, keagamaan, bahasa berbasis Informasi Teknologi (IT), muatan lokal, keterampilan *vocational* dan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.²⁶

Karakteristik yang digunakan dalam sekolah *full day school* adalah lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa. Pelajarannya lebih banyak dan lebih variatif yang dikemas sedemikian rupa agar terasa menyenangkan. Selain itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan mendapat porsi lebih besar. Selain teori, anak didik langsung diperkenalkan dengan praktek lapangan.

Menurut Alaydroes format *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu:²⁷

- 1) Kurikulum yaitu mengintegrasikan atau pemaduan program pendidikan umum dan agama. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama dalam suatu

²⁶ Masalah, *Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Full Day School (Di Mts Nurul Ummah Kota Gede)*. Skripsi. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017) , h. 28-29

²⁷ Fahmy Alaydroes, "Pelaksanaan *Full Day School* di Sekolah Dasar", 2010, <http://gudangmakalah.blogspot.com/2010/06/tesis-pelaksanaan-full-day-school-disd.html>, Diakses pada tanggal 03 September 2020.

jalanan kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam perspektif yang utuh.

2) Kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis *active learning* siswa mesti dirangsang untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas.

3) Peran serta, yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik.

4) Iklim sekolah, yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai Islam yang syar'i maupun kaumi, nilai Islam yang syar'i melandasi segala aspek perilaku dan peraturan yang mencerminkan akhlakul karimah. Sedangkan nilai Islam yang kaumi berwujud dalam pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam.

e. Tujuan *Full Day School*

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk berbagai masalah pendidikan, baik itu dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school* orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan peserta didik yang menjerumuskan pada kegiatan yang negatif. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan, diantaranya adalah:²⁸

²⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h. 229-230.

- 1) Meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama sekolah.
- 2) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat.
- 3) Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulunya hanya sebagai ibu rumah tangga dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser.
- 4) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan jadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi dan bermain *playstation* (PS). Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berfikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau, masing-masing bagian dari perkembangan anak. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajarannya adalah dengan mengembangkan kreativitas yang mencakup integritas dan kondisi kognitif, afektif, psikomotorik. Tujuan utama pendidikan dalam peningkatan mutu adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan generasi

sebelumnya sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu dan penjelajahan. Selain itu membentuk jiwa yang mampu bersikap kritis, juga untuk membuktikan dan tidak begitu saja , apa saja yang dianjurkan.²⁹

Menurut Romli, secara umum tujuan sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan *Intelegence Quotient* (IQ), *Emosional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quattient* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulumnya di desain untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik).³⁰

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan *Full Day School*

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan *full day school* yaitu:

1) Faktor Penunjang *Full Day School*

Menurut Baharuddin faktor penunjang *full day school* sendiri diantaranya adalah sebagai berikut:³¹

a) Kurikulum

Kurikulum merupakan situasi kelompok yang tersedia bagi guru dan pengurus sekolah (administator) untuk membuat tingkah laku yang berubah di dalam sekolah. Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. sukses tidaknya pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh

²⁹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h. 230-231.

³⁰ Moch. Romli, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Fullday School*, Disertasi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 18.

³¹ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h. 232.

sekolah. Kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Aspek yang ada di kurikulum adalah:

- (1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun secara kelompok.
- (2) Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- (3) Pencapaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan penggunaan metode yang bervariasi dan juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- (4) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya mencapai suatu kelompok.

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang pembelajaran di sekolah dan merupakan salah satu penunjang keberhasilan dari program yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari, baik alat penunjang kebutuhan pendidikan maupun alat penunjang kebutuhan guru, seperti perlengkapan proyektor, ruang kelas yang nyaman, sumber bahan ajar yang memadai dan laboratorium penunjang.

c) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. begitu juga

pegawai dituntut untuk selalu membantu segala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk proses belajar mengajar. Dan guru dituntut untuk memahami dan menguasai banyak materi untuk mata pelajaran yang diberikan.

Menurut Hilalah faktor penunjang keberhasilan program *full day school* adalah sebagai berikut:³²

(1) Lingkungan sekolah yang kondusif, lingkungan sekolah yang kondusif dapat terwujud apabila kepala sekolah memiliki kecerdasan emosi tinggi dan gaya kepemimpinan yang tepat.

(2) Kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang dilengkapi keterampilan, konseptual dan teknis.

(3) Profesionalisme guru, adanya guru profesional diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan perkembangan anak didik dengan sebaiknya-baiknya.

(4) Kelengkapan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana tersebut berupa buku bacaan, ruang belajar, laboratorium komputer, laboratorium bahasa dan lain-lain.

Semua itu sangat berguna sebagai pendukung pelaksanaan *full day school* bahkan menjadi faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar.

2) Faktor Penghambat *Full Day School*

Menurut Baharuddin, adapun faktor penghambat dalam program *full day school* yaitu:³³

³² Nur Hilalah, "Faktor Pendukung dan Penghambat *Full Day School*," November 2012, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2246211-faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat/>, Diakses pada tanggal 03 September 2020.

³³ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h. 234.

a) Strategi pembangunan pendidikan yang bersifat *input oriented*. Strategi yang bersifat *input oriented* lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya.

b) Pengelolaan pendidikan yang banyak diatur oleh pusat yang akan menyebabkan tidak terselenggaranya pendidikan secara tidak optimal, mengingat sekolah sebagai unit pelaksanaan pendidikan formal dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan beragam, sehingga dibutuhkan kedinamisan dan kreativitas dalam melaksanakan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

g. Keunggulan *Full Day School*

Kesibukan orang tua di luar rumah khususnya kaum perempuan yang dewasa ini mengalami transformasi yang tadinya memiliki tugas untuk mendidik anak di rumah setelah anak kembali dari kegiatan sekolah telah berubah disebabkan orang tua perempuan atau ibu lebih memiliki lebih besar waktu di luar rumah dalam rangka bekerja atau berkarir. Oleh sebab itu *Full day school* menarik banyak orang tua yang memiliki kesibukan yang tinggi di luar rumah tersebut.

Daya tarik *full day school* menurut Asmani, tidak lepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaannya, diantaranya:

1) Optimalisasi pemanfaatan waktu

Sebagai aset yang paling berharga, belajar sepanjang hari merupakan bukti betapa berharganya waktu. Memanfaatkan waktu secara efektif dan menghasilkan hal yang produktif berarti menggunakan waktu tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkannya tanpa memiliki makna. Fenomena ini

merupakan salah satu dari keunggulan *full day school*.³⁴ *Full day school* memiliki fungsi dalam mendidik anak secara langsung dalam mengisi waktu mereka dengan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat untuk masa depan mereka. Anak dapat mengisi waktu mereka dengan belajar, istirahat, berorganisasi, olahraga, bergaul dengan teman, latihan pengembangan bakat, pembiasaan keagamaan dan lain sebagainya.

2) Intensif menggali dan mengembangkan bakat

Alokasi waktu yang berpersi besar dimiliki oleh program *Full day school*, waktu untuk menggali dan mengembangkan bakat peserta didik terbuka lebar. Kegiatan sore hari dapat dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan peserta didik dalam semua bidang. Bakat peserta didik cepat terdeteksi dengan memaksimalkan waktu latihan, sehingga bakat dapat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.³⁵ Tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam menyukseskan program *full day school* ini. Hal tersebut akan memicu daya tarik dan semangat peserta didik untuk berlatih akan lebih giat dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap sehingga tenaga pengajarnya juga bersemangat mengajar dan memberikan petunjuk efektif dalam mengembangkan bakat secara intensif dan ekstensif.

Full day school tidak hanya memiliki pendidik yang mengisi pelajaran kognitif – afektif saja, tetapi harus dilengkapi dengan pendidik yang menguasai aspek psikomotorik (*life skills*), sehingga bakat peserta didik dapat berkembang

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 31.

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 37.

dengan cepat. Peserta didik menjadi bertalenta, dinamis, produktif dan kompetitif. Hal ini harus diimbangi dengan tingkat kompetisi yang ketat dan keras sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang maksimal dan memuaskan.³⁶

3) Menanamkan pentingnya proses

Full day school berlangsung dalam waktu yang lama yaitu sejak pagi sampai sore hari sehingga mengajarkan kepada peserta didik bahwa keunggulan, prestasi dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu yang panjang, proses yang melelahkan dan konsistensi pada jalan yang benar.³⁷

4) Fokus dalam belajar

Full day school memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengatur jadwal pelajaran secara leluasa. Sekolah dapat membuat jadwal pelajaran yang cocok diajarkan pada waktu pagi hari maupun pada sore hari, sehingga konsentrasi dan fokus belajar peserta didik terbentuk dengan sendirinya dan belajar menjadi mudah dan efektif. *Full day school* mampu memanfaatkan kelebihan waktu yang tidak dimiliki sekolah reguler untuk membuat alokasi waktu secara efektif agar fokus dan konsentrasi peserta didik tidak terganggu sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan.³⁸

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 37

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 38.

³⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 39-40.

Rasulullah saw. juga telah menerangkan dalam sabda beliau bahwa dalam berbagai kegiatan termasuk dalam proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana yang ada di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan hadits beliau yang berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا. (رواه البخاري).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik radiallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari.". (HR. Bukhari).³⁹

5) Mengembangkan kreativitas

Penerapan kurikulum yang inspiratif dan motivatif pada pelaksanaan *full day school* mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas pada diri peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik akan membuat kreativitas peserta didik berkembang dengan cepat. Pada pelaksanaan *full day school*, kegiatan praktik yang diperbanyak sehingga akan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam

³⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab : Adab, Juz 7, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 101.

memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁰

6) Peserta didik terkontrol dengan baik

Full day school memberi kemudahan pada kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas dan karakter peserta didik. *Full day school* dapat menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas peserta didik, kalangan orang tua yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar dan masyarakat yang cemas terhadap serangan budaya luar.⁴¹

h. Kelemahan *Full Day School*

Daya tarik program *Full day school* dalam menarik animo banyak orang tua yang dalam kesehariannya memiliki kesejukan dalam porsi yang tinggi di luar rumah. Namun di samping itu menurut Jamal Ma'mur terdapat tiga kelemahan *full day school*, diantaranya:

1) Minimnya interaksi dengan lingkungannya

Waktu belajar di sekolah yang berlangsung sejak pagi sampai sore menyebabkan tubuh peserta didik sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membuat peserta didik malas berinteraksi dengan lingkungannya. Saat pulang sekolah, peserta didik lebih memilih beristirahat atau menyelesaikan tugas sekolah dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Keadaan seperti ini menyebabkan peserta didik kehilangan kehidupan sosialnya, karena orang yang

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 42.

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 48.

ditemui hanya guru dan teman satu sekolah saja. Peserta didik *full day school* membutuhkan adaptasi yang lama dengan lingkungan sekitar karena tidak terbiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya akibat waktunya dihabiskan di sekolah.⁴² Hal tersebut akan mengakibatkan anak menjadi kurang interaksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Selain itu, tidak semua orang tua siswa bekerja. Artinya jangan dibayangkan kondisi seluruh orang tua di Indonesia sama. Kebijakan nasional harus didasarkan kepada kajian yang utuh.⁴³ Dimana masing-masing peserta didik memiliki kondisi yang berbeda-beda. Peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak bisa disama ratakan. Menghabiskan waktu dengan durasi panjang di sekolah dapat mengganggu intensitas interaksi anak yang tentunya akan berdampak negatif terhadap kehidupan sosial anak.

2) Minimnya kebebasan.

Penerapan *full day school* menyajikan berbagai pola permainan edukatif bagi peserta didik, tetapi dalam pelaksanaannya peserta didik masih terikat dengan aturan sekolah yang belum tentu dapat diterima dengan sukarela oleh para peserta didik. Sepulang sekolah peserta didik akan merasa lelah, apalagi jika mendapat tugas tambahan dari sekolah. Segala pikirannya diperas hanya demi sekolah. Akibatnya, peserta didik akan tumbuh dalam situasi yang menjauhkannya dari orang tua dan teman bermain di lingkungannya. Peserta didik hanya akan bertemu

⁴² Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 49-50.

⁴³ <https://news.detik.com/berita/d-3271649/full-day-school-tak-semua-ortu-bekerja-dan-anak-harus-interaksi-dengan-lingkungan>, posted 9 Agustus 2016 15:06 wib, diakses pada 6 Mei 2020. Pukul 10.22 Wita.

dengan orang-orang yang sama yaitu wali kelas, beberapa guru dan teman sekelas. Kehidupan peserta didik telah terjadwal secara teratur bagaikan mesin, padahal pendidikan bukan hanya berasal dari sekolah, tetapi juga lingkungan, masyarakat, terutama keluarga.⁴⁴

3) Egoisme

Full day school dirasa terlalu memaksakan peserta didik karena mereka dituntut harus mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan mematuhi seluruh peraturan sekolah. *Full day school* yang mencakup penyeimbangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik mendapat reaksi yang beragam dari berbagai komponen masyarakat. Sebagian masyarakat menganggap program tersebut sangat baik karena peserta didik dapat belajar secara efektif serta memaksimalkan seluruh potensinya, namun sebagian masyarakat lain menganggap program tersebut dapat menyebabkan peserta didik terlalu stres dengan banyaknya beban belajar dan mengalami kelelahan fisik dan mental. Oleh karena itu, *full day school* perlu dilengkapi dengan program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak menimbulkan kebosanan peserta didik ketika berada di sekolah.⁴⁵

i. Indikator *Full day school*

Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah, dapat disimpulkan bahwa indikator sistem *ful day school* yang digunakan untuk

⁴⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 50-51.

⁴⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*, h. 51-53.

mengukur penerapan sistem *ful day school* yang dilaksanakan di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Optimalisasi waktu

Optimalisasi waktu pada *full day school* meliputi datang tepat waktu pada pukul 07.00 wita, berada di sekolah selama 8 jam dalam sehari, menggunakan waktu istirahat secara maksimal dan pulang sekolah pada pukul 15.00 wita (setelah sholat ashar berjamaah).

2) Kegiatan pembelajaran (kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler)

Indikator kegiatan pembelajaran meliputi guru menggunakan media pembelajaran yang menarik ketika mengajar, guru mengajak peserta didik belajar praktek diluar kelas, peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3) Pembiasaan kegiatan sehari-hari

Indikator pembiasaan kegiatan sehari-hari disesuaikan dengan sekolah yang bersangkutan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo menerapkan pembiasaan bersalaman dengan bapak dan ibu guru, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah, serta pembiasaan bahasa Arab.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata disiplin diartikan sebagai ketaatan atau kepatuhan kepada

peraturan atau tata tertib dan sebagainya.⁴⁶ Sedangkan peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁷

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Latin *Disiplina* yang ditujukan kepada kegiatan belajar dan mengajar, sedangkan kata disiplin dalam bahasa Inggris disebut *dicipline* yang artinya:

- 1) Tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri dan kendali diri.
- 2) Latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.
- 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.
- 4) Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁴⁸

Tu'u berpendapat bahwa disiplin dapat dirumuskan dalam beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- 2) Ketaatan muncul karena adanya kesadaran diri ataupun karena takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari pihak luar.

⁴⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: 2016)

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tentang Hari Sekolah*, (Jakarta: 2017)

⁴⁸ William Halsey, *MacMillan Dictionary*, (New York: MacMillan Publishing, 1979), h. 289.

- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku.
- 4) Hukuman diberikan kepada pelanggar ketentuan yang berlaku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku.⁴⁹

Sedangkan disiplin menurut Ali Imron, adalah suatu keadaan dalam keadaan tertib, teratur dan tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah tanpa adanya pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik maupun terhadap sekolah.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan peserta didik adalah sikap taat dan patuh pada tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah baik secara sadar maupun dengan paksaan atau pada realitasnya ada hukuman atau sanksi. Sikap disiplin harus selalu diterapkan di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya. Disiplin wajib senantiasa ditanamkan pada peserta didik secara terus menerus agar menjadi kebiasaan. Disiplin sekolah harus senantiasa dikembangkan dan diterapkan secara konsisten dan konsekuen sehingga berdampak positif bagi kehidupan peserta didik. Disiplin dapat mendorong peserta didik belajar di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang tulus dan benar dan menjauhi hal-hal yang negatif.

⁴⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h. 33-34.

⁵⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 173.

b. Pentingnya Disiplin

Disiplin sangat diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, termasuk oleh peserta didik. Peserta didik harus senantiasa disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah sehingga akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Tu'u, alasan pentingnya disiplin adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Disiplin yang muncul atas dasar kesadaran diri akan menyebabkan peserta didik berhasil dalam belajarnya, sebaliknya peserta didik yang sering melanggar ketentuan sekolah akan terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya dalam belajar.
- 2) Disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi kegiatan pembelajaran sehingga suasana sekolah ataupun kelas akan menjadi kondusif dan terkendali.
- 3) Orang tua senantiasa berharap agar peserta didik dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin sehingga menjadi individu yang tertib dan teratur.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan ketika bekerja kelak. Kesadaran pentingnya kepatuhan dan ketaatan terhadap norma dan aturan merupakan kunci kesuksesan seseorang.

Disiplin sikap positif yang perlu ditanamkan sejak dini pada diri anak akan menumbuhkan ketertiban dan keteraturan. Dalam dunia pendidikan sikap disiplin ini penting dalam rangka meningkatkan efisiensi belajar. Bentuk disiplin yang

⁵¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 37.

dapat dirasakan dari cara pendidikan yang tepat oleh orang tua adalah timbulnya sikap rajin belajar dalam diri peserta didik. Pada dasarnya sikap disiplin merupakan suatu sikap yang diperintahkan oleh agama Islam terkait dengan masalah ibadah termasuk di dalamnya menuntut ilmu, sebab dengan berdisiplin akan melatih manusia untuk dapat mengendalikan dirinya dengan baik sebagaimana tersurat dalam firman Allah swt. Q.S. al-Ashr/103:1-3.

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي ۞ سُرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Terjemahnya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁵²

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tentang tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah swt. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara berkelanjutan dicintai oleh Allah swt walaupun hanya sedikit. Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang disertai dengan kesabaran dan ketekunan. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi akan sangat sulit untuk mencapai tujuan, maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina kedisiplinan melalui latihan, misalnya

⁵² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet ke-20, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al Qur'an, Darus Sunnah, Jatinegara, Jakarta Timur, 2016), h. 601.

dengan cara patuh terhadap segenap peraturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Rasulullah saw sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو الْمُؤَذَّرِ الطُّفَاوِيُّ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثَنِي مُجَاهِدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَقَدْ ذُكِرَ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. (رواه البخاري).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman Abu Al Mundzir At Thufawi dari Sulaiman Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Mujahid dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memegang pundakku dan bersabda: 'Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau seorang pengembara.'" Ibnu Umar juga berkata; 'Bila kamu berada di sore hari, maka janganlah kamu menunggu datangnya waktu pagi, dan bila kamu berada di pagi hari, maka janganlah menunggu waktu sore, pergunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu.'" (HR. Bukhari).⁵³

Hadits di atas menunjukkan bahwa sebagai seorang mukmin yang beriman hendaknya mempunyai sikap disiplin dalam menjalani kehidupan ini. Dalam hal ini seorang yang memiliki sikap disiplin tidak akan menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan sekarang sehingga tidak menumpuk dan akan menjadi beban di masa yang akan datang. Sikap disiplin sangat penting bagi setiap manusia dalam mengarungi kehidupan, karena dengan sikap disiplin kehidupan seseorang akan menjadi teratur sedangkan sebaliknya tanpa adanya sikap disiplin akan membuat hidup menjadi berantakan.

c. Fungsi Disiplin

⁵³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab : Ar-Riqaq, Juz 7, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 170.

Disiplin memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan. Menurut Tu'u, fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk memberikan kesadaran kepada individu agar menghargai orang lain dengan cara menaati peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan tersebut membatasi individu untuk merugikan orang lain tetapi hubungan antara keduanya menjadi baik dan lancar. Oleh karena itu, disiplin berfungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.⁵⁴

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin harus diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut sehingga memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Lingkungan yang berdisiplin sangat berpengaruh terhadap kepribadian individu, terutama peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, lingkungan sekolah yang taat, tertib, teratur, tenang sangat berpengaruh dalam membangun kepribadian yang lebih baik.⁵⁵

3) Melatih kepribadian

Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat, namun terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu lama. Salah satu proses dalam membentuk kepribadian adalah dengan latihan. Dalam pembentukan kepribadian

⁵⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 37.

⁵⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 38.

yang tertib, taat, teratur dan patuh harus senantiasa dilatih melalui pembiasaan diri, mencoba dan berusaha dengan gigih.⁵⁶

4) Pemaksaan, disiplin dapat muncul dan dipengaruhi oleh kesadaran diri, sebaliknya disiplin juga terjadi karena adanya paksaan dari luar. Dikatakan terpaksa karena dilakukan bukan berdasarkan kesadaran diri namun karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Oleh karena itu, disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.⁵⁷

5) Hukuman, sanksi (hukuman) dapat menyadarkan peserta didik bahwa perilaku yang dilakukan salah dan ada akibat yang harus ditanggung olehnya sehingga mempunyai nilai pendidikan. Adanya sanksi (hukuman) membuat peserta didik jera dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran karena sekolah menerapkan sanksi disiplin secara konsisten.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif, peraturan sekolah yang dibuat dan diterapkan dengan baik akan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif terutama dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban suasana kondusif dalam pembelajaran akan terganggu sehingga prestasi belajar kurang maksimal.⁵⁸

Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi tertentu. Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam

⁵⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 39.

⁵⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 40-41.

⁵⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 44.

lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap serta tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa ijin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.⁵⁹

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Disiplin

Faktor-faktor yang dominan dalam mempengaruhi dan membentuk disiplin ada sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Kesadaran diri, sebagai motif yang sangat kuat dalam mewujudkan sikap disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan, sebagai sistem atau praktik peraturan-peraturan yang berlaku.
- 3) Alat pendidikan, untuk mengubah, mempengaruhi, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya meluruskan, menyadarkan dan mengoreksi perilaku yang salah sehingga kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

⁵⁹ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anakn Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama, 2003), h. 47.

⁶⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 48-49.

Unaradjan dalam Yuliyantika menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:⁶¹

1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari peserta didik sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah dan kondisi masyarakat yang ada di sekitar peserta didik.

e. Strategi dalam Penegakan Disiplin

Mulyasa mengemukakan bahwa strategi umum membina disiplin di sekolah sebagai berikut:⁶²

1) Konsep diri (*self-concept*); untuk menumbuhkan sikap ini guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skill*); guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

⁶¹ Siska Yuliyantika, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Volume 9 No.1, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2017), h. 37.

⁶² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 193-194.

- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu guru disarankan: a) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya. b) Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- 4) Klarifikasi nilai (*values clarification*); strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*); disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- 6) Terapi realitas (*reality therapy*); sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.
- 7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis di implementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.

8) Modifikasi perilaku (*behavior modification*); perilaku salah disebabkan oleh lingkungan sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu di ciptakan lingkungan yang kondusif.

9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*); guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengansumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

f. Teknik dalam Membina Disiplin

Rohman mengemukakan bahwa, ada beberapa teknis atau cara lain yang ditunjukkan sebagai usaha untuk membina dan menumbuhkan kedisiplinan pada diri peserta didik, sebagai berikut:⁶³

1) Teknik Disiplin Otoritarian

Disiplin otoritarian, peraturan dibuat secara kuat dan rinci. Pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukumann dan ancaman dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan mentaati peraturan. Pelanggar tidak diberi kesempatan untuk bertanya. Mereka hanya berfikir dan wajib mematuhi peraturan yang sudah berlaku. Teknik ini biasanya ndak akan berhasil dengan baik dalam menumbuhkan dan mebina kedisiplinan belajar, kalau berhasil hanya bersifat sementara atau peserta didik cenderung melanggar.

2) Teknik Disiplin Permisif

⁶³ Fakhtur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah", *Jurnal Kebangkitan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 1, (2018): 86, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467/1196>.

Disiplin permisif membiarkan peserta didik bertindak menurut keinginannya, dan dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai keputusan yang diambilnya. Hanya pada hal-hal yang dianggap sudah keterlaluan baru ada tindakan.

3) Teknik Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, dikusi dan penalaran untuk membantu peserta didik memahami mengapa diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Teknik ini biasanya akan membuahkan hasil yang lebih baik karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengambil keputusan.

Proses penegakan kedisiplinan berdasarkan penjelasan di atas, teknik yang paling efektif untuk dilakukan pendidik kepada peserta didik adalah teknik demokratis. Karena dalam teknik ini peserta didik yang melanggar diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan serta pemberian hukuman yang sifatnya edukatif. Misalnya, peserta didik ada yang terlambat datang ke sekolah diberikan hukuman menulis istighfar dua ratus kali. Hukuman yang diberikan secara tidak langsung memberikan manfaat kepada peserta didik untuk sadar atas apa yang dilakukan karena kalimat itu kalimat dzikir.

Lebih lanjut Mulyasa mengemukakan bahwa guru untuk mendisiplinkan peserta didik dengan berbagai strategi tersebut harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu,

dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran guru dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.⁶⁴

- 1) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- 2) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di sekolah.
- 3) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- 4) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- 5) Berdiri di dekat pintu pada waktu mulai pembelajaran agar peserta didik tetap dalam posisinya samapi pembelajaran berikutnya dilaksanakan.
- 6) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- 7) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik menjadi meningkat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 8) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.

⁶⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, h. 194-195.

9) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

Pembinaan disiplin di sekolah berdasarkan penjelasan di atas, perlu dimulai dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan berpedoman pada hal yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik. Karena pada dasarnya guru itu sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru dan tidak diharapkan bersikap otoriter.

g. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Tu'u, terdapat empat indikator kedisiplinan peserta didik, yaitu sebagai berikut:⁶⁵

1) Disiplin terhadap tata tertib sekolah

Indikator disiplin terhadap tata tertib sekolah meliputi datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai aturan, memakai kelengkapan (atribut) sekolah, membuat surat izin ketika tidak hadir, tidak merusak fasilitas sekolah, tidak membawa handphone, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin dan membuang sampah pada tempatnya.

2) Disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah

Indikator disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah meliputi memperhatikan ketika guru menerangkan, bertanya ketika tidak paham dengan pelajaran, menjawab ketika guru bertanya, tidak membuat gaduh (mengganggu teman) saat pembelajaran dan tidak berbicara dengan teman sebangku ketika guru menerangkan dan tidak keluar kelas saat guru tidak hadir.

⁶⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 50-51.

3) Disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

Indikator disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran meliputi mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan, mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menyontek jawaban teman ketika ada tugas dari guru, mendiskusikan dengan teman ketika ada tugas yang belum dimengerti dan tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru.

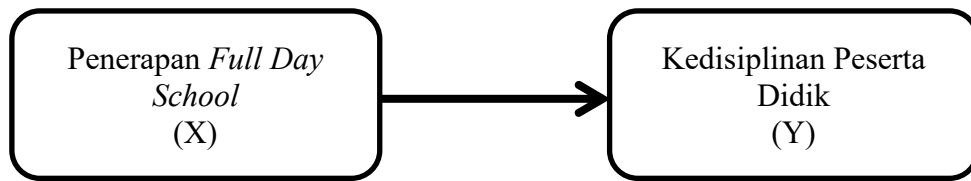
4) Disiplin dalam kegiatan belajar di rumah

Indikator disiplin dalam kegiatan belajar di rumah meliputi mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah, mengerjakan PR di rumah, belajar ketika ada waktu luang, tidak meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR dan mengikuti les untuk menambah pemahaman belajar di rumah.

C. Kerangka Pikir

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo Semarang merupakan sekolah yang menerapkan *full day school* dengan jam pelajaran yang lebih panjang dari sekolah reguler. Penambahan jam pelajaran ini banyak terintegrasi untuk kegiatan yang bersifat keagamaan. Berdasarkan konsep tersebut yaitu lebih banyaknya muatan keagamaan daripada sekolah reguler maka dengan menerapkan *full day school* akan membentuk kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh *full day school* terhadap pembentukan kedisiplinan siswa.

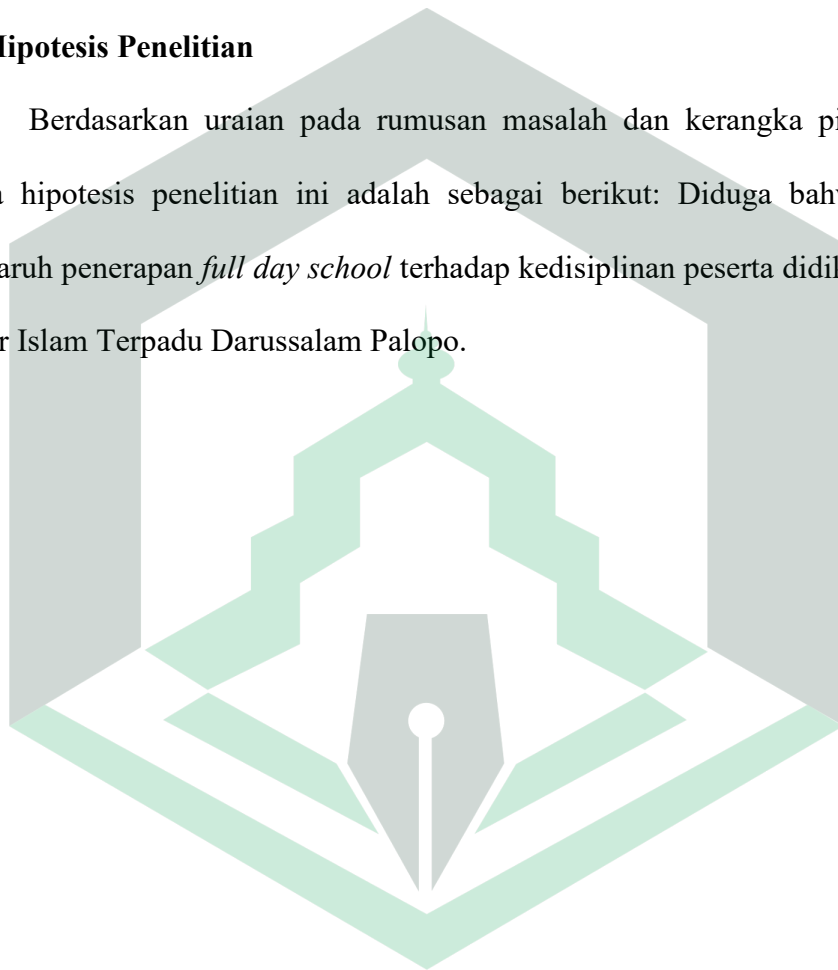
Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh antara *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo sebagaimana tergambar pada skema di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: Diduga bahwa terdapat pengaruh penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Margono, penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹ Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara acak/*random*, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner, analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.²

Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran, karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan penyebaran angket yang berdasarkan dari sumber sejumlah teori. Data yang terkumpul berupa angka merupakan hasil penelitian yang kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini berangkat dari data yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan bagian terpenting dari analisis kuantitatif.

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 105.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo. Adapun jenis dan sumber data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

Berdasarkan jenisnya, data dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kuantitatif Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari data angket tentang penerapan *full day school* dan kedisiplinan peserta didik.
- b. Data kualitatif Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari informasi tentang objek penelitian yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo.

2. Sumber data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpul untuk mendapatkan pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung di lokasi, memberikan kuesioner dan mewawancarai responden. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo terkait masalah penerapan *full day school* dan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden melainkan dari dokumen-dokumen, buku-buku, serta hasil-hasil penelitian lainnya yang berkenaan dengan penelitian. Data ini berupa gambaran umum lembaga pendidikan, misalnya sejarah berdirinya, struktur organisasi, uraian tugas dan tanggung jawab.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo yang beralamatkan di Kelurahan Batupasi, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan September tahun 2020.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan *Full Day School*

Full day school merupakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tambahan waktu atau belajar di sekolah sehari penuh yang berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam. Selain itu, *full day school* merupakan kebijakan dalam bidang pendidikan

di mana seluruh aktivitasnya dilakukan di sekolah sepanjang hari sejak pagi hingga sore dengan menggunakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dalam hal ini, sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi serta menumbuhkan kreatifitas peserta didik.

Indikator penerapan *full day school* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Waktu pelaksanaan.
- b. Kegiatan pembelajaran (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler).
- c. Pembiasaan kegiatan sehari-hari.

2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan peserta didik adalah sikap taat dan patuh pada tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah baik secara sadar maupun dengan paksaan atau pada realitasnya ada hukuman atau sanksi. Sikap disiplin harus selalu diterapkan di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya. Disiplin wajib senantiasa ditanamkan pada peserta didik secara terus menerus agar menjadi kebiasaan. Disiplin sekolah harus senantiasa dikembangkan dan diterapkan secara konsisten dan konsekuen sehingga berdampak positif bagi kehidupan peserta didik. Disiplin dapat mendorong peserta didik belajar di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang tulus dan benar dan menjauhi hal-hal yang negatif.

Indikator kedisiplinan peserta didik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin terhadap tata tertib sekolah.
- b. Disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah.
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.
- d. Disiplin terhadap kegiatan belajar di rumah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau keseluruhan dari objek penelitian.³ Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam hal ini, populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo yang seluruhnya berjumlah 791 orang peserta didik.

Adapun jumlah populasi pada penelitian ini berdasarkan kelas ditampilkan dalam tabel berikut ini:

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 147.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, h. 115.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi berdasarkan Kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Total
1.	Kelas I	Laki-laki	61	111
		Perempuan	50	
2.	Kelas II	Laki-laki	54	112
		Perempuan	58	
3.	Kelas III	Laki-Laki	63	111
		Perempuan	48	
4.	Kelas IV	Laki-laki	63	124
		Perempuan	61	
5.	Kelas V	Laki-laki	66	122
		Perempuan	56	
6.	Kelas VI	Laki-laki	128	211
		Perempuan	83	
Total				791

Sumber: Profil SDIT Darussalam Palopo 2019

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.⁵

Berdasarkan ketentuan tersebut maka penulis mengambil dengan cara *Simple Random Sampling*, dikatakan demikian karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak.⁶ Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil sampel sebesar 15% dari jumlah

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. XIII*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 64.

populasi. Jadi, total keseluruhan sampel adalah 119 siswa. Hal ini dilakukan untuk ketajaman analisis serta terbatasnya waktu, tenaga dan biaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian terkait dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini.

2. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan atau memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut. Angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden diharapkan dapat menghasilkan tanggapan responden tentang pengaruh penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data sekolah yang meliputi profil sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, tata tertib sekolah untuk

peserta didik, absensi identitas peserta didik yang menjadi responden, dan jadwal pelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur pada penelitian dengan menggunakan suatu metode.⁷ Sedangkan menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸ Dalam hal ini, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup. Angket tertutup membatasi jawaban sampel dengan menyediakan pilihan jawaban yang disesuaikan dengan masalah yang ada, di mana angket tersebut akan ditujukan kepada peserta didik.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sampel tentang fenomena sosial.⁹ Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut diuraikan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII, h. 149.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 92.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 134.

Adapun pemberian skor pada setiap item pertanyaan dalam kuesioner atau angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kategori Penilaian Angket

Kategori	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Sumber: Sugiyono, 2014

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur dan akurat. Untuk mengetahui kevalidan suatu kuesioner atau angket dapat dilakukan uji korelasi antara skor (nilai) setiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah *product moment* atau menggunakan SPSS. Setiap item soal yang tidak valid harus dibuang atau tidak dapat dipakai sebagai instrumen pertanyaan.¹⁰ Hal-hal pokok dalam uji validitas yaitu:

- a. Uji validitas digunakan untuk melihat kelayakan setiap item pertanyaan dalam angket tersebut dalam mendefinisikan suatu variabel.
- b. Daftar pertanyaan ini pada umumnya diajukan untuk mendukung variabel tertentu.
- c. Uji validitas dilakukan setiap butir soal, hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} | $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5% (0,05).

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h. 132.

d. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka item pertanyaan tersebut valid.

Untuk mencari r_{hitung} dapat digunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya responden

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item X

y = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item Y

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor Y¹¹

Langkah menentukan uji validitas dengan SPSS dapat dilakukan dengan klik pada menu *Analyze > Correlation > Bivariate > Klik OK*. Nilai hitung tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Pengambilan kesimpulannya jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dan konsisten. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini benar-benar

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h.169.

bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Untuk mengetahui uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada item pertanyaan yang telah memenuhi syarat uji validitas.¹² Hal-hal pokok dalam uji reliabilitas yaitu:

- Untuk menilai konsistensi responden dalam menjawab kuesioner.
- Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
- Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka kuesioner tersebut reliabel.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sum \sigma_1^2} \right] \quad \text{dimana} \quad \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Langkah menentukan uji reliabilitas menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan cara klik menu *Analyze > Scale > Reliability Analysis*. Pengambilan keputusannya jika nilai *alpha cronbach* > 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Hal-hal yang perlu dijabarkan dalam teknik analisis data yaitu jenis analisis data, teknik statistik, rumus, kriteria pengujian hipotesis, dan aplikasi berbasisi komputerisasi untuk mengolah data (SPSS).¹³ Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 130.

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h. 163.

data, maka proses selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut:

1. *Checking Data*

Pada tahap *checking* data, kegiatan yang dilakukan adalah Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, kemudian mengecek kelengkapan data terkait kesesuaian kuesioner pengumpulan data yang telah diisi responden termasuk memastikan kelengkapan lembar instrumen tidak ada yang lepas atau sobek. kemudian berikutnya mengecek macam isian data.¹⁴

2. *Editing Data*

Editing data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah peneliti menuntaskan pengumpulan data di lapangan. Kegiatan ini berfungsi untuk meminimalisir adanya data yang kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebih, bahkan terlupakan.

3. *Coding Data*

Coding data merupakan kegiatan merubah data menjadi bentuk kode-kode yang dapat dimanipulasi sesuai dengan prosedur analisis statistik tertentu. Pada *coding* data dilakukan pemberian tanda atau kode pada data yang memiliki kategori yang sama. Kode tersebut dapat berupa angka-angka atau huruf-huruf yang dapat memudahkan kita untuk mengetahui data berdasarkan kelompok dan informasi yang disajikan oleh data yang akan dianalisis sehingga mudah untuk dibaca.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 235.

4. *Tabulating*

Tabulating merupakan kegiatan memaparkan data dalam bentuk tabel-tabel yang mudah dilakukan analisis data. Sistem analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian dan pengolahan data yang diperoleh menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada. Setelah proses pengolahan data di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penerapan *full day school* dan kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, peneliti mengolah data kuantitatif yang berasal dari hasil angket atau kuesioner menjadi data kualitatif. Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduwan sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase

n = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Skor Ideal untuk setiap pertanyaan¹⁵

Untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut peneliti menerapkan standar kalimat yang bersifat kualitatif dalam bentuk kategori penilaian yang dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁶

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Penerapan *Full Day School* dan Kedisiplinan Siswa

Skor	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Kurang
Kurang dari 40%	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto, 2006

b. Pengaruh Penerapan *Full Day School* terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan metode regresi linear sederhana dalam menganalisis data. Analisis regresi linier adalah salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas yaitu penerapan dalam mempengaruhi variabel terikat.¹⁷

Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bx$$

$$\text{nilai } a = \frac{\sum x^2 \sum y - \sum x \times \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$\text{nilai } b = \frac{\sum x \sum y - \sum x \times \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

¹⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 228.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 26.

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h.179.

Keterangan:

Y = Variabel terikat

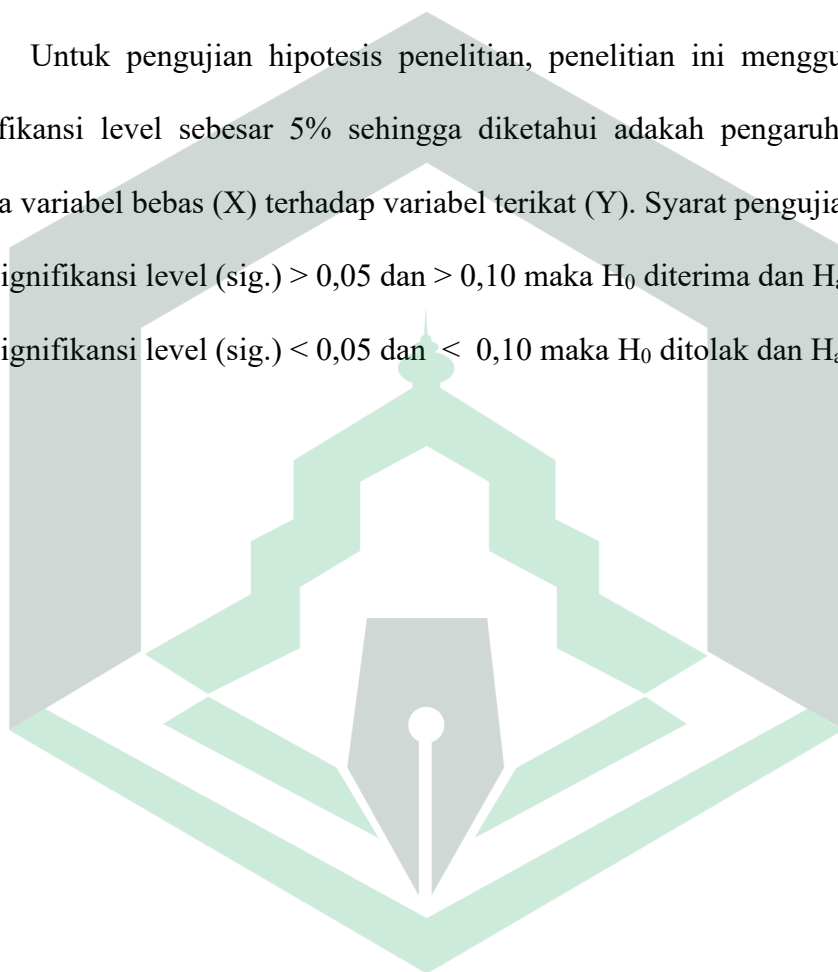
X = Variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi¹⁸

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% sehingga diketahui adakah pengaruh yang jelas antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Syarat pengujian ini yaitu:

- a. Signifikansi level (sig.) $> 0,05$ dan $> 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Signifikansi level (sig.) $< 0,05$ dan $< 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h. 179

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo

SD Islam Terpadu Darussalam Palopo yang disingkat SDIT Darussalam Palopo merupakan lembaga pendidikan swasta pada tingkat sekolah dasar yang didirikan pada tanggal 01 Mei 2008, terletak di jalan Kiai Muhammad Ramli Nomor 02, Kelurahan Batupasi, Kecamatan Wara Utara. Adapun tujuan pendidikan SD Islam Terpadu Darussalam Palopo adalah membentuk generasi muslim usia dini sebagai generasi bangsa dan warga masyarakat dengan mengamalkan ajaran Islam. SDIT Darussalam Palopo dan memperoleh SK izin operasional pada 13 Oktober 2008. Pada awal pembangunan, SDIT Darussalam Palopo hanya memiliki 13 peserta didik saja.¹

Seiring berjalannya waktu, SDIT Darussalam Palopo pun juga mengalami perkembangan dan kini menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam swasta favorit di kota Palopo. Hal tersebut terlihat dari jumlah peserta didik yang semakin banyak yang sekarang mencapai 791 peserta didik yang terdiri dari 27 rombel. Untuk mengimbangi banyaknya peserta didik sekolah ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 45 orang. Selain itu, untuk menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi global yang sangat cepat,

¹ Dokumentasi SDIT Darussalam, Tanggal 10 September 2020.

sekolah SDIT Darussalam Kota Palopo memiliki strategi sekolah yang sesuai dengan tuntunan pada masa akan datang dan akan diwujudkan dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelusuran peneliti, SDIT Darussalam Palopo ini sejak berdiri pada tahun 2008 hingga saat ini telah berganti kepemimpinan sebanyak satu kali yakni yang pertama dipimpin oleh bapak Saharuddin, S.Pd. dan selanjutnya digantikan oleh ibu Paridah, S.Pd, SD. Pembina dan pengurus adalah para pemuka agama dan pemuka masyarakat yakni Drs. K.H. Jabani, Drs. H. Sabani Apsa, Drs. H. Nawir Kaso dan Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, LC, MA, Dr. KH. Syarifuddin Daud, MA, Drs. H. Muchtar Basir, MM, Drs. H. Baso Sulaiman, M.Si. dan Ir. M. Masyhudi Machsun. Data selengkapnya dapat dilihat pada data identitas sekolah berikut ini:²

1) Identitas Sekolah

- | | | | |
|----|--------------------|---|---|
| a) | Nama Sekolah | : | Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
Darussalam Palopo |
| b) | NPSN | : | 40316743 |
| c) | Jenjang Pendidikan | : | SD |
| d) | Status Sekolah | : | Swasta |
| e) | Alamat Sekolah | : | Jln. KH.M. Ramli No. 2 Palopo |
| | RT / RW | : | 0 / 0 |
| | Kode Pos | : | 91911 |
| | Kelurahan | : | Batupasi |

² Dokumentasi SDIT Darussalam, Tanggal 10 September 2020.

- Kecamatan : Wara Utara
- Kabupaten/Kota : Kota Palopo
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Negara : Indonesia
- f) Posisi Geografis : -2 Lintang
120 Bujur
- 2) Data Pelengkap
- a) SK Pendirian Sekolah : 16/SK-YMALP/V/2008
- b) Tanggal SK Pendirian : 2008-05-01
- c) Status Kepemilikan : Yayasan
- d) SK Izin Operasional : 421.2/990/DIKPORA/X/2008
- e) Tgl SK Izin Operasional : 2008-10-13
- f) Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
- g) Luas Tanah Milik (m²) : 900
Luas Tanah Bukan Milik (m²) : 0
- h) Nama Wajib Pajak : SD Islam Terpadu Darussalam
- i) NPWP : 2147483647
- 3) Kontak Sekolah
- a) Nomor Telepon : 47124998
- b) Nomor Fax :
- c) Email : sdit_darussalam08@gmail.com
- d) Website :
- 4) Data Periodik

- a) Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh (5 h/m)
- b) Bersedia Menerima Bos? : Bersedia Menerima
- c) Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- d) Sumber Listrik : PLN
- e) Daya Listrik (watt) : 36500
- f) Akses Internet : Telkomsel Flash
- g) Akses Internet Alternatif :

5) Data Lainnya

- a) Kepala Sekolah : Paridah, S.pd., Sd.
- b) Operator Pendataan : Isma Usman, S.Pd.
- c) Akreditasi : A
- d) Kurikulum : Kurikulum 2013

b. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Motto Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo

1) Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo

Visi dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo adalah unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan Taqwa. Adapun penjabaran dari visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo ini adalah sebagai berikut:³

- a) Unggul artinya segala aktivitas yang lebih tinggi daripada yang lain.
- b) Prestasi artinya hasil baik yang telah dicapai dari penerapan aktivitas.

³ Dokumentasi SDIT Darussalam, Tanggal 10 September 2020.

- c) Berdasarkan Iman artinya berpijak pada keyakinan dan kepercayaan bahwa segala sesuatu ditentukan Allah swt setelah didahului ikhtiar dan tawakkal.
- d) Berdasarkan Taqwa artinya senantiasa taat melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi segala larangan-Nya di manapun berada.

Kata kunci : Semua aktivitas dilandasi keyakinan bahwa manusia hanya berikhtiar tetapi hasilnya ditentukan Allah SWT (Ikhtiar, Tawakkal dan Taqdir)

Indikator VISI : 1) Unggul dalam baca tulis Al Qur'an.

2) Unggul dalam shalat wajib 5 waktu.

3) Unggul dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Unggul dalam Akidah dan Akhlak.

5) Unggul dalam perolehan nilai Ulangan dan Ujian.

6) Unggul dalam lomba akademik.

7) Unggul dalam lomba non akademik.

8) Unggul dalam persaingan masuk sekolah unggulan.

9) Unggul dalam disiplin.

10) Unggul dalam kepedulian sosial.

11) Unggul dalam kegiatan Agama Islam.

2) Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo

Adapun misi dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo yakni:⁴

⁴ Dokumentasi SDIT Darussalam, Tanggal 10 September 2020.

- a) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).
- b) Melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan.
- c) Membentuk generasi yang berakhlakul karimah (berkarakter Islami).
- d) Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan pola terpadu/terintegrasi dalam pembelajaran antara:

- (1) Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Umum.
- (2) Mengembangkan potensi peserta didik secara aktif.
- (3) Mengembangkan secara seimbang antara dimensi IMTAQ, IPTEK dan amal shaleh.
- (4) Melibatkan secara terpadu antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah guna terwujudnya tujuan pendidikan SDIT Darussalam.
- (5) Materi pembelajaran dengan panduan al-Qur'an, al-Hadis dan pendidikan umum.

3) Tujuan

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo adalah membentuk generasi muslim usia dini sebagai generasi bangsa dan warga masyarakat dengan mengamalkan ajaran Islam.

4) Sasaran

Peserta didik SDIT Darussalam:

- a) Mampu membaca dan mengamalkan isi al-Qur'an.
- b) Beraqidah yang lurus dan benar.

- c) Beribadah yang benar dan konsisten.
- d) Berakhlakul Karima/berkarakter terpuji.
- e) Berwawasan luas dan kritis.
- f) Memiliki kemandirian.
- g) Memiliki keunggulan dalam beramal dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- h) Berbadan sehat jasmani dan rohani
- i) Disiplin, bertanggungjawab dan menghargai waktu.
- j) Memiliki pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

5) Motto

Motto Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo adalah
“MENCETAK ILMUAN MUSLIM CERDIK CENDEKIA”

c. Keadaan Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan adalah keberadaan guru atau tenaga pendidik yang mana komponen ini tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Guru bukan hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada anak didiknya, akan tetapi dia juga bertanggung jawab akan keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik

dan pengajar, di tuntut untuk mempunyai kualitas sumber daya manusia yang potensial serta memiliki kesehatan baik jasmani dan rohani agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dalam hal ini, kualitas yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi kualitas siswa yang dihasilkan. Seorang guru harus memiliki kualitas keilmuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan pegawai pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai SDIT Darussalam Palopo

No	Status	Pendidikan Terakhir				Jumlah
		SMP	SMA	S1	S2	
1	Guru Tetap Yayasan	-	-	30	-	30
2	Guru Tidak Tetap	-	-	6	-	6
3	Pustakawan	-	-	1	-	1
4	Tata Usaha	-	-	2	-	2
5	Pegawai lainnya	2	3	-	-	5
Jumlah		2	3	39	0	44

Sumber data: Dokumentasi SDIT Darussalam Palopo, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah guru dan pegawai di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berjumlah 44 orang tidak termasuk kepala sekolah. Guru berjumlah 36 orang, dimana sebagian besar guru berstatus sebagai guru tetap yayasan yaitu berjumlah 30 orang dan 6 orang masih berstatus sebagai guru tidak tetap. Dari segi pendidikan terakhir, guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik yaitu semuanya berpendidikan terakhir strata satu (S1) bidang pendidikan. Untuk staf tata usaha dan perpustakaan berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang staff tata usaha dan 1 orang staff perpustakaan. Selain itu

terdapat 2 orang satpam, 2 orang petugas kebersihan dan 1 orang bertuga di kantin sekolah.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki guru dan pegawai yang memadai baik dilihat dari segi kompetensi maupun kualifikasi, sehingga sangat menunjang dan membantu kegiatan proses belajar mengajar serta efektifitas administrasi yang berlangsung di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.

d. Keadaan Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu komponen pendidikan. Siswa harus dibina dengan berbagai disiplin ilmu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya yang semakin kompleks. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi subyek yang penting, karena terjadinya interaksi kegiatan belajar mengajar itu tidak lepas dari seorang peserta didik. Bagaimanapun juga perlu disadari bahwa guru bukanlah satu satunya unsur yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan belajar. Faktor peserta didik juga ikut menentukan pembangunan kultur yang mendukung usaha belajar yang efektif. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik SDIT Darussalam Palopo

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
I	I A	15	13	28
	I B	15	13	28
	I C	16	12	28
	I D	15	12	27
Jumlah		61	50	111

II	II A	14	14	28
	II B	14	14	28
	II C	13	15	28
	II D	13	15	28
Jumlah		54	58	112
III	III A	16	12	28
	III B	16	12	28
	III C	14	14	28
	III D	17	10	27
Jumlah		63	48	111
IV	IV A	17	16	33
	IV B	15	14	29
	IV C	16	14	30
	IV D	15	17	32
Jumlah		63	61	124
V	V A	11	20	31
	V B	18	13	31
	V C	19	10	29
	V D	18	13	31
Jumlah		66	56	122
VI	VIA	21	10	31
	VIB	21	10	31
	VIC	15	15	30
	VID	19	12	31
	VIE	20	10	30
	VIF	16	14	30
	VIG	16	12	28
Jumlah		128	83	211
Total		435	356	791

Sumber: Dokumentasi SDIT Darussalam Palopo, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa keseluruhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo adalah 791 orang yang terdiri dari 111 orang siswa kelas I dengan rombongan belajar berjumlah 4, 112 orang siswa kelas II dengan rombongan belajar berjumlah, 111 orang siswa kelas III dengan rombongan belajar berjumlah 4, 124 orang siswa kelas IV dengan rombongan belajar berjumlah 4, 122 orang siswa kelas V dengan rombongan belajar berjumlah 4 dan 211 orang siswa kelas VI dengan rombongan

berjumlah 7. Data tersebut di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah siswa yang mendaftar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo terus mengalami peningkatan yang menandakan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo merupakan salah satu sekolah dasar unggulan di Kota Palopo yang memiliki kualitas pembelajaran yang bagus.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan. Dalam hal ini, sarana lebih mengarah kepada benda-benda atau alat-alat yang dapat bergerak dan dapat dipindahkan. Berbeda dengan sarana, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Dalam hal ini, prasarana pada umumnya memiliki sifat yang jauh lebih kuat dan kebanyakan tidak bisa dipindahkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo, diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang ada pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo sudah memadai. Hal tersebut terlihat dari banyaknya ruangan kelas dan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang penerapan pembelajaran

menjadikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo sebagai salah satu sekolah pavorit di Kota Palopo.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang valid. Untuk mengetahui skor masing-masing item pernyataan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistic sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dan bernilai negatif, maka variabel tersebut tidak valid.

Adapun hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	R Hitung	r Tabel	Keterangan
Penerapan <i>Full Day School</i> (X)	1	0,529	0,180	Valid
	2	0,495	0,180	Valid
	3	0,483	0,180	Valid
	4	0,635	0,180	Valid
	5	0,727	0,180	Valid
	6	0,585	0,180	Valid
	7	0,461	0,180	Valid
	8	0,532	0,180	Valid
	9	0,547	0,180	Valid
	10	0,638	0,180	Valid
	11	0,612	0,180	Valid
	12	0,717	0,180	Valid
	13	0,466	0,180	Valid
Kediplinan Peserta Didik (Y)	1	0,552	0,180	Valid
	2	0,590	0,180	Valid
	3	0,552	0,180	Valid
	4	0,651	0,180	Valid

5	0,530	0,180	Valid
6	0,590	0,180	Valid
7	0,554	0,180	Valid
8	0,580	0,180	Valid
9	0,543	0,180	Valid
10	0,594	0,180	Valid
11	0,644	0,180	Valid
12	0,636	0,180	Valid
13	0,542	0,180	Valid
14	0,523	0,180	Valid
15	0,567	0,180	Valid
16	0,688	0,180	Valid
17	0,595	0,180	Valid
18	0,448	0,180	Valid
19	0,625	0,180	Valid
20	0,448	0,180	Valid
21	0,534	0,180	Valid
22	0,646	0,180	Valid
23	0,692	0,180	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa korelasi antar semua item pernyataan dengan skor total untuk variabel penerapan *full day school* dan kedisiplinan peserta didik lebih besar dari r tabel yaitu 0,180, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk variabel penerapan *full day school* dan kedisiplinan peserta didik dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas data dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach alpha* (α) sebesar 0.60.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	<i>Chronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penerapan <i>Full Day School</i> (X)	0,828	Reliabel
Kediplinan Peserta Didik (Y)	0,910	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *chronbach's alpha* untuk semua variabel yang digunakan pada penelitian lebih besar sebesar 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel penerapan *full day school* dan kedisiplinan peserta didik dinyatakan realabel.

3. Penerapan *Full Day School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Darussalam Palopo

Sebelum penerapan *full day school* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo proses pembelajaran siswa berlangsung hanya setengah hari yaitu dari pukul 07.00 wita sampai dengan pukul 14.00 wita sedangkan setelah penerapan *full day school* proses pembelajaran lebih lama yaitu berlangsung dari pukul 07.00 wita sampai dengan pukul 16.00 wita. Secara umum variabel penerapan *full day school* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu optimalisasi waktu, kegiatan pembelajaran (intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler) dan pembiasaan kegiatan sehari. Adapun hasil analisis deskriptif persentase terhadap masing-masing indikator dalam penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo adalah sebagai berikut:

a) Deskriptif Persentase Indikator Optimalisasi Waktu pada Penerapan *Full Day School*

Untuk indikator optimalisasi waktu pada penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo terdiri dari empat pernyataan dengan hasil deskriptif persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Deskriptif Persentase Indikator Optimalisasi Waktu pada Penerapan *Full Day School*

No	Pernyataan	Tanggapan				Jlh	DP
		TS	KS	S	SS		
1.	Peserta didik datang tepat waktu pada pukul 07.00 wita.	3	8	63	45	388	82
2.	Peserta didik berada di sekolah selama 8 jam dalam sehari.	-	7	69	43	393	83
3.	Peserta didik menggunakan waktu istirahat secara maksimal.	-	15	62	42	384	81
4.	Peserta didik pulang sekolah pada pukul 16.00 wita.	3	8	69	39	382	80
Total							325
Rata-rata							81

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan pertama yaitu peserta didik datang tepat waktu pada pukul 07.00 wita berada pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dianjurkan untuk datang ke sekolah tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.00 sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan kedua yaitu peserta didik berada di sekolah selama delapan jam dalam sehari juga berada pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif

persentase sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan *full day school* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo mengharuskan peserta didik berada di sekolah selama delapan jam dalam sehari yaitu dari pukul 07.00 wita sampai dengan pukul 16.00 wita.

Pernyataan ketiga yaitu peserta didik menggunakan waktu istirahat secara maksimal berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya *full day school* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo, maka peserta didik diharapkan untuk menggunakan waktu istirahatnya secara maksimal dan sebaik-baiknya.

Pernyataan keempat yaitu Peserta didik pulang sekolah pada pukul 16.00 wita berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan *full day school* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo yang mengakibatkan peserta didik harus pulang sekolah pada pukul 16.00 wita setiap harinya.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil deskriptif persentase terhadap indikator optimalisasi waktu pada penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata nilai deskriptif persentase sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi waktu dalam penerapan *full day school* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo telah berjalan dengan sangat baik, di mana peserta didik datang ke sekolah tepat waktu yaitu pada pukul

07.30 wita dan berada di sekolah sekitar delapan jam dalam sehari dan pulang sekolah pada pukul 15.00 wita yang mengharuskan peserta didik dapat memanfaatkan waktu istirahat secara maksimal sehingga dapat mengikut proses pembelajaran dengan baik.

b) Deskriptif Persentase Indikator Kegiatan Pembelajaran pada Penerapan *Full Day School*

Untuk indikator kegiatan pembelajaran pada penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo terdiri dari empat pernyataan dengan hasil deskriptif persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Persentase Indikator Kegiatan Pembelajaran pada Penerapan *Full Day School*

No	Pernyataan	Tanggapan				Jlh	DP
		TS	KS	S	SS		
1.	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik ketika mengajar.	3	3	60	53	401	84
2.	Guru mengajak peserta didik belajar praktek di luar kelas.	1	9	62	47	393	83
3.	Peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.	3	9	64	43	385	81
4.	Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah.	2	4	70	43	392	82
Total							330
Rata-rata							83

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan pertama yaitu guru menggunakan media pembelajaran yang menarik ketika mengajar berada pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kualifikasi dan

kompetensi yang baik dalam membawakan pelajaran, khususnya dalam hal penggunaan media yang menarik minat siswa dalam penerapan kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pernyataan kedua yaitu guru mengajak peserta didik belajar praktek di luar kelas berada pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk memberikan suasana yang menarik kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak jenuh dengan suasana pembelajaran yang berlangsung lama, maka guru sesekali mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar praktek di luar kelas, sehingga semangat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Pernyataan ketiga yaitu peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dengan mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setelah sepanjang hari telah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pernyataan keempat yaitu peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan

nilai deskriptif persentase sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo cukup tinggi.

Secara keseluruhan deskriptif persentase terhadap indikator kegiatan pembelajaran pada penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata nilai deskriptif persentase sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler pada penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berjalan dengan sangat baik, dimana pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler guru pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kemampuan dan kualifikasi dalam membawakan pelajaran khususnya dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan bersemangat.

Kegiatan kokurikuler juga sesekali dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran praktek di luar kelas dalam rangka lebih meningkatkan antusiasme dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sekaligus mengurangi rasa jenuh dan bosan pada diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo juga terlaksana dengan sangat baik dimana peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu

(SDIT) Darussalam Palopo memiliki antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler membuat siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

c) Deskriptif Persentase Indikator Pembiasaan Kegiatan Sehari-hari pada Penerapan *Full Day School*

Untuk indikator kegiatan pembelajaran pada penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo terdiri dari empat pernyataan dengan hasil deskriptif persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Deskriptif Persentase Indikator Pembiasaan Kegiatan Sehari-hari pada Penerapan *Full Day School*

No	Pernyataan	Tanggapan				Jlh	DP
		TS	KS	S	SS		
1.	Pembiasaan bersalaman dengan bapak dan ibu guru.	1	15	64	39	379	80
2.	Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.	1	11	64	43	387	81
3.	Pembiasaan melakukan shalat dhuha setiap hari.	3	4	68	44	391	82
4.	Pembiasaan melakukan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah.	3	3	60	53	401	84
5.	Pembiasaan menggunakan bahasa arab ketika berada di sekolah.	2	11	67	39	381	80
Total							407
Rata-rata							81

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan pertama yaitu pembiasaan bersalaman dengan bapak dan ibu guru berada pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam

Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dilatih untuk membiasakan bersalaman ketika bertemu dengan guru dengan maksud menunjukkan kesopanan peserta didik kepada guru atau orang yang lebih tua.

Pernyataan kedua yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran berada pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo telah dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sehingga nantinya membaca Al-Qur'an menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri setiap peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.

Pernyataan ketiga yaitu pembiasaan melakukan shalat dhuha setiap hari berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo telah dibiasakan melaksanakan shalat dhuha setiap hari, sehingga ke depannya melaksanakan shalat dhuha akan menjadi kebiasaan rutin yang dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.

Pernyataan keempat yaitu pembiasaan melakukan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo telah dibiasakan untuk melakukan shalat dhuhur dan ashar secara bersama, sehingga diharapkan ke depannya shalat berjamaah menjadi kebiasaan bagi setiap peserta didik di Sekolah

Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo secara berkelanjutan tidak hanya pada shalat dhuhur dan ashar saja melainkan semua waktu shalat.

Pernyataan kelima yaitu pembiasaan menggunakan bahasa arab ketika berada di sekolah berada pada kategori sangat baik dengan nilai deskriptif persentase sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo telah dibiasakan untuk menggunakan bahasa Arab ketika berada di sekolah, sehingga ke depannya diharapkan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dapat memiliki keterampilan dan pasih dalam berbahasa Arab

Secara keseluruhan deskriptif persentase terhadap indikator pembiasaan kegiatan sehari-hari pada penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata nilai deskriptif persentase sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari yang diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo telah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini, ketika bertemu dengan guru para peserta didik dibiasakan untuk bersalaman sebagai bentuk penghormatan dan sikap sopan kepada guru dan orang yang lebih tua. Selain itu, kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai juga menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan oleh peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo setiap hari sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembiasaan yang juga ditanamkan pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo selain pembiasaan bersalaman ketika bertemu dengan guru dan membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya pembelajaran adalah melaksanakan shalat dhuha setiap hari dan juga kebiasaan melaksanakan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah. Selain itu kegiatan pembiasaan lain yang diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo adalah berbahasa Arab ketika berada di sekolah yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berdasarkan rekapitulasi nilai rata-rata deskriptif persentase terhadap indikator variabel penerapan *full day school* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Deskriptif Persentase Penerapan *Full Day School*

No	Indikator	Rata-Rata
1.	Optimalisasi Waktu	81
2.	Kegiatan Pembelajaran	83
3.	Pembiasaan Kegiatan Sehari-hari	81
Jumlah		245
Rata-rata		82

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel penerapan *full day school* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo terdiri dari tiga indikator yaitu optimalisasi waktu, kegiatan pembelajaran dan pembiasaan kegiatan sehari-hari. Di mana berdasarkan analisis deskriptif

persentase diperoleh nilai rata-rata deskriptif persentase tertinggi adalah indikator kegiatan pembelajaran dengan nilai rata-rata deskriptif persentase sebesar 83% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo telah berjalan dengan sangat baik.

Nilai rata-rata deskriptif persentase terendah adalah indikator optimalisasi waktu dan pembiasaan kegiatan sehari-hari dengan nilai rata-rata deskriptif persentase sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengoptimalisasian waktu dalam penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo telah berjalan dengan baik. Namun dalam hal ini, waktu belajar di sekolah yang berlangsung sejak pagi sampai sore menyebabkan tubuh dan pikiran peserta didik menjadi sangat lelah. Akibatnya, ketika pulang sekolah peserta didik lebih memilih beristirahat atau menyelesaikan tugas sekolah dibandingkan bermain dengan teman sebayanya dan membuat peserta didik untuk malas berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang pada akhirnya menyebabkan peserta didik kehilangan kehidupan sosialnya. Selain itu, pembiasaan kegiatan sehari-hari yang meliputi kebiasaan bersalaman dengan guru, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah serta menggunakan bahasa Arab ketika berada di sekolah juga berjalan dengan sangat baik.

Secara keseluruhan variabel penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori yang sangat baik

dengan nilai rata-rata deskriptif persentase sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *full day scholl* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo yang diukur dengan indikator optimalisasi waktu, kegiatan pembelajaran dan pembiasaan kegiatan sehari-hari telah berjalan dengan sangat baik, yang nantinya dengan penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo diharapkan dapat memberikan peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.

4. Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo

Secara umum variabel kedisiplinan peserta didik pada penelitian ini diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu disiplin terhadap tata tertib sekolah, disiplin terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan disiplin terhadap kegiatan belajar di rumah. Adapun hasil analisis deskriptif persentase terhadap masing-masing indikator dalam penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif Persentase Indikator Disiplin terhadap Tata Tertib Sekolah pada Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik

Untuk indikator disiplin terhadap tata tertib sekolah pada penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo terdiri dari tujuh pernyataan dengan hasil deskriptif persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Deskriptif Persentase Indikator Disiplin terhadap Tata Tertib Sekolah pada Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik

No	Pernyataan	Tanggapan				Jlh	DP
		TS	KS	S	SS		
1.	Peserta didik datang ke setelah tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan.	1	5	53	60	410	86
2.	Peserta didik menggunakan kelengkapan (atribut) sekolah.	3	8	64	44	387	81
3.	Peserta didik membuat surat izin ketika tidak hadir di sekolah.	1	14	60	44	385	81
4.	Peserta didik tidak boleh merusak fasilitas sekolah.	1	9	66	43	389	82
5.	Peserta didik tidak boleh membawa HP ke sekolah.	-	11	55	53	399	84
6.	Peserta didik tidak boleh meninggalkan sekolah tanpa izin.	2	6	71	40	387	81
7.	Peserta didik selalu membuang sampah pada tempatnya.	1	4	62	52	403	85
Total							580
Rata-rata							83

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan pertama yaitu peserta didik datang ke setelah tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan berada pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kedisiplinan waktu yang tinggi, dimana peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo selalu datang ke sekolah tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Pernyataan kedua yaitu peserta didik menggunakan kelengkapan (atribut) sekolah juga berada pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif

persentase sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pada penerapan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo mengharuskan peserta didik untuk menggunakan atribut sekolah sehingga peserta didik yang menggunakan atribut sekolah sebagai bentuk penerapan kedisiplinan cukup tinggi.

Pernyataan ketiga yaitu peserta didik membuat surat izin ketika tidak hadir di sekolah berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo penerapan kedisiplinan bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting, khususnya masalah absensi peserta didik di mana peserta yang tidak bisa hadir di sekolah diharuskan untuk membuat surat izin.

Pernyataan keempat yaitu peserta didik tidak boleh merusak fasilitas sekolah juga berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo tidak mentolerir tindakan yang dapat mengakibatkan kerusakan fasilitas yang tersedia di sekolah. Oleh karena dianjurkan kepada peserta didik untuk tidak melakukan pengrusakan terhadap fasilitas sekolah.

Pernyataan kelima yaitu peserta didik tidak boleh membawa HP ke sekolah berada pada kategori yang sangat baik dengan nilai deskriptif persentase sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo tidak membolehkan bagi peserta didiknya untuk membawa

handphone ke sekolah karena akan dapat mengganggu konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pernyataan keenam yaitu peserta didik tidak boleh meninggalkan sekolah tanpa izin berada pada kategori yang sangat baik dengan nilai deskriptif persentase sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo sangat menekankan kedisiplinan peserta didiknya, terutama bagi para peserta didik yang ingin meninggalkan sekolah pada waktu sekolah diharuskan meminta izin kepada pihak sekolah.

Pernyataan yang ketujuh yaitu peserta didik selalu membuang sampah pada tempatnya berada pada kategori yang sangat baik dengan nilai deskriptif persentase sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo sangat mementingkan kebersihan, di mana dalam penerapan kedisiplinan peserta didik diharuskan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil deskriptif persentase terhadap indikator disiplin terhadap tata tertib sekolah pada penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori yang sangat baik dengan rata-rata nilai deskriptif persentase sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin terhadap tata tertib dalam penerapan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo telah berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan peserta didik datang ke setelah tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan, peserta didik menggunakan kelengkapan (atribut) sekolah, peserta didik membuat surat izin

ketika tidak hadir di sekolah, peserta didik tidak boleh merusak fasilitas sekolah, peserta didik tidak boleh membawa handphone ke sekolah, peserta didik tidak boleh meninggalkan sekolah tanpa izin dan peserta didik selalu membuang sampah pada tempatnya.

b. Deskriptif Persentase Indikator Disiplin terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah pada Kedisiplinan Peserta Didik

Untuk indikator disiplin terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah pada penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo terdiri dari enam pernyataan dengan hasil deskriptif persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Deskriptif Persentase Indikator Disiplin terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah pada Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik

No	Pernyataan	Tanggapan				Jlh	DP
		TS	KS	S	SS		
1.	Peserta didik memperhatikan ketika guru menerangkan.	1	10	73	35	380	80
2.	Peserta didik bertanya ketika tidak paham dengan pelajaran.	-	4	65	50	403	85
3.	Peserta didik menjawab ketika guru bertanya.	-	7	47	65	415	87
4.	Peserta didik tidak membuat gaduh (mengganggu teman) saat pembelajaran.	2	7	50	60	406	85
5.	Peserta didik Tidak berbicara dengan teman sebangku saat guru sedang menerangkan.	2	5	58	54	402	84
6.	Peserta didik tidak keluar kelas saat guru tidak hadir.	2	7	61	49	395	83
Total							504
Rata-rata							84

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan pertama yaitu peserta didik memperhatikan ketika guru menerangkan

berada pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki sikap disiplin yang baik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan memperhatikan ketika guru menerangkan.

Pernyataan kedua yaitu peserta didik bertanya ketika tidak paham dengan pelajaran berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki kedisiplinan yang sangat baik dimana mereka selalu bertanya ketika tidak memahami pelajaran.

Pernyataan ketiga yaitu peserta didik menjawab ketika guru bertanya berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 87%. Hal tersebut menunjukkan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki kedisiplinan yang sangat baik dimana mereka selalu menjawab ketika ditanya oleh guru.

Pernyataan keempat yaitu peserta didik tidak membuat gaduh (menggangu teman) saat pembelajaran berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki kedisiplinan yang baik dimana mereka tidak membuat gaduh atau mengganggu teman pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Pernyataan kelima yaitu peserta didik tidak berbicara dengan teman sebangku saat guru sedang menerangkan berada pada kategori yang sangat baik dengan nilai deskriptif persentase sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki kedisiplinan yang sangat baik dimana mereka tidak melakukan kegiatan lain seperti berbicara dengan teman sebangku ketika sedang menerangkan pelajaran.

Pernyataan keenam yaitu peserta didik tidak keluar kelas saat guru tidak hadir berada pada kategori sangat baik dengan nilai deskriptif persentase sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki kedisiplinan yang sangat baik dimana mereka tidak keluar kelas pada saat guru tidak hadir.

Secara keseluruhan deskriptif persentase terhadap indikator disiplin terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah pada penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata nilai deskriptif persentase sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah pada penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berjalan dengan sangat baik, yang ditunjukkan dengan peserta didik memperhatikan ketika guru menerangkan, peserta didik bertanya ketika tidak paham dengan pelajaran, peserta didik menjawab ketika guru bertanya, peserta didik tidak membuat gaduh (menggangu teman) saat pembelajaran,

peserta didik Tidak berbicara dengan teman sebangku saat guru sedang menerangkan dan peserta didik tidak keluar kelas saat guru tidak hadir.

c. Deskriptif Persentase Indikator Disiplin dalam Mengerjakan Tugas-tugas Pelajaran pada Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik

Untuk indikator disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran pada penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo terdiri dari lima pernyataan dengan hasil deskriptif persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Deskriptif Persentase Indikator Disiplin dalam Mengerjakan Tugas-tugas Pelajaran pada Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik

No	Pernyataan	Tanggapan				Jlh	DP
		TS	KS	S	SS		
1.	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.	1	10	66	42	387	81
2.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru.	3	11	61	44	384	81
3.	Peserta didik tidak menyontek jawaban teman ketika ada tugas dari guru.	-	9	61	49	397	83
4.	Peserta didik mendiskusikan dengan teman ketika ada tugas yang belum dimengerti.	2	9	58	50	394	83
5.	Peserta didik tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru.	-	7	64	48	398	84
Total							412
Rata-rata							82

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan pertama yaitu peserta didik mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik

pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kedisiplinan yang baik dalam hal mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dimana mereka selalu mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Pernyataan kedua yaitu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kedisiplinan yang baik dalam hal mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dimana mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pernyataan ketiga yaitu peserta didik tidak menyontek jawaban teman ketika ada tugas dari guru berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kedisiplinan yang baik dalam hal mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dimana mereka tidak menyontek jawaban teman ketika ada tugas dari guru.

Pernyataan keempat yaitu peserta didik mendiskusikan dengan teman ketika ada tugas yang belum dimengerti berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kedisiplinan yang baik dalam hal mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dimana mereka mendiskusikan dengan teman ketika ada tugas yang belum dimengerti.

Pernyataan kelima yaitu peserta didik tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kedisiplinan yang baik dalam hal mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dimana mereka tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Secara keseluruhan deskriptif persentase terhadap indikator disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran pada penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata nilai deskriptif persentase sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran pada penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berjalan dengan sangat baik, yang ditunjukkan dengan peserta didik mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru, peserta didik tidak menyontek jawaban teman ketika ada tugas dari guru, peserta didik mendiskusikan dengan teman ketika ada tugas yang belum dimengerti dan peserta didik tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru.

d. Deskriptif Persentase Indikator Disiplin dalam Kegiatan Belajar di Rumah pada Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik

Untuk indikator disiplin dalam kegiatan belajar di rumah pada penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam

Palopo terdiri dari lima pernyataan dengan hasil deskriptif persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Deskriptif Persentase Indikator Disiplin dalam Kegiatan Belajar di Rumah pada Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik

No	Pernyataan	Tanggapan				Jlh	DP
		TS	KS	S	SS		
1.	Peserta didik mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah.	2	6	63	48	395	83
2.	Peserta didik mengerjakan PR di rumah.	-	7	75	37	387	81
3.	Peserta didik belajar ketika ada waktu luang.	-	6	62	61	412	87
4.	Peserta didik tidak meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR.	2	7	49	61	407	86
5.	Peserta didik mengikuti les untuk menambah pemahaman belajar di rumah.	1	7	49	62	410	86
Total							422
Rata-rata							84

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk pernyataan pertama yaitu peserta didik mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kedisiplinan yang sangat baik dalam kegiatan belajar di rumah, dimana mereka selalu mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah.

Pernyataan kedua yaitu peserta didik mengerjakan PR di rumah berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu

(SDIT) Darussalam Palopo memiliki kedisiplinan yang baik dalam dalam kegiatan belajar di rumah, dimana mereka selalu mengerjakan PR di rumah.

Pernyataan ketiga yaitu peserta didik belajar ketika ada waktu luang berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kedisiplinan yang sangat baik dalam kegiatan belajar di rumah, dimana mereka selalu belajar ketika ada waktu luang walaupun berada di rumah.

Pernyataan keempat yaitu peserta didik tidak meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kedisiplinan yang baik dalam kegiatan belajar di rumah, dimana mereka tidak meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR.

Pernyataan kelima yaitu peserta didik mengikuti les untuk menambah pemahaman belajar di rumah berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentase sebesar 86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo memiliki kedisiplinan yang baik dalam kegiatan belajar di rumah, dimana mereka mengikuti les untuk menambah pemahaman belajar di rumah.

Secara keseluruhan deskriptif persentase terhadap indikator disiplin dalam kegiatan belajar di rumah pada penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori sangat baik

dengan rata-rata nilai deskriptif persentase sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran pada penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berjalan dengan sangat baik, yang ditunjukkan dengan peserta didik mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah, peserta didik mengerjakan PR di rumah, peserta didik belajar ketika ada waktu luang, peserta didik tidak meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR dan peserta didik mengikuti les untuk menambah pemahaman belajar di rumah.

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berdasarkan rekapitulasi nilai rata-rata deskriptif persentase terhadap indikator variabel kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil Deskriptif Persentase Kedisiplinan Peserta Didik

No	Indikator	Rata-Rata
1.	Disiplin terhadap Tata Tertib	83
2.	Disiplin terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah	84
3.	Disiplin dalam Mengerjakan Tugas-tugas Pelajaran	82
4.	Disiplin dalam Kegiatan Belajar di Rumah	84
Jumlah		334
Rata-rata		83

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo terdiri dari empat indikator yaitu disiplin terhadap tata tertib, disiplin terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas

pelajaran dan disiplin dalam kegiatan belajar di rumah. Di mana berdasarkan analisis deskriptif persentase diperoleh nilai rata-rata deskriptif persentase tertinggi adalah indikator disiplin terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah dan disiplin dalam kegiatan belajar di rumah dengan nilai rata-rata deskriptif persentase sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin terhadap tata tertib dalam penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo telah berjalan dengan baik. Selain itu, kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah yang ditunjukkan dengan peserta didik mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah, peserta didik mengerjakan PR di rumah, peserta didik belajar ketika ada waktu luang, peserta didik tidak meminta jawaban teman ketika belum mengerjakan PR dan peserta didik mengikuti les untuk menambah pemahaman belajar di rumah telah berjalan dengan sangat baik.

Nilai rata-rata deskriptif persentase terendah adalah indikator disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan nilai rata-rata deskriptif persentase sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas pelajaran sudah sangat baik, namun dalam hal ini, masih ada juga siswa yang belum menerapkan sikap disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran *full day school* yang mengharuskan siswa berada di sekolah seharian dengan tugas-tugas pelajaran mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan sehingga seringkali tidak disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

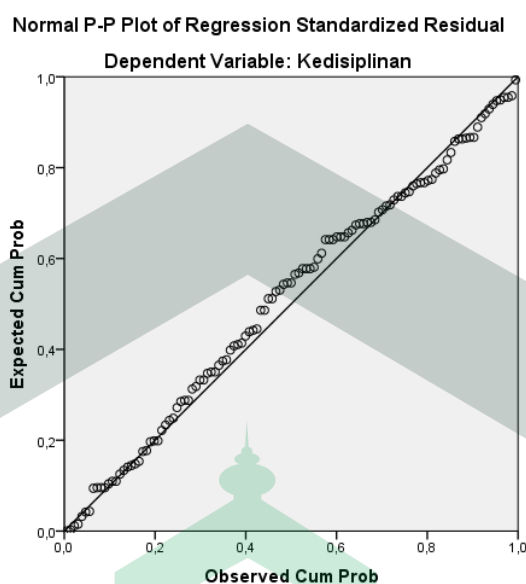
Secara keseluruhan variabel kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori yang sangat baik dengan nilai rata-rata deskriptif persentase sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo yang diukur dengan indikator disiplin terhadap tata tertib, disiplin terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan disiplin dalam kegiatan belajar di rumah telah berjalan dengan sangat baik. Dalam hal ini, disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar peserta didik di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap peserta didik akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi peserta didik lain yang berada di lingkungan sekolah. Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri peserta didik tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak guru sekolah, melalui penegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah secara baik dan benar.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Analisis regresi adalah statistik

parametrik sehingga model regresi yang valid jika data berdistribusi normal yaitu titik-titik pada grafik P-P Plot menyebar di sekitar garis diagonal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



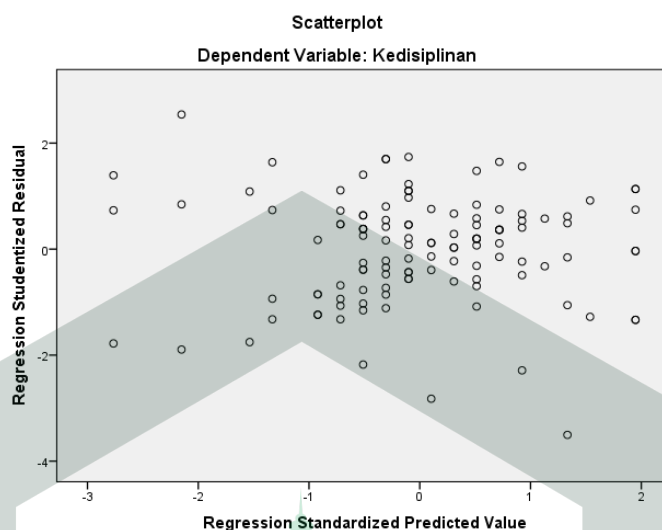
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diagram P-P Plot pada *output* di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal sehingga diputuskan model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dengan kata lain bahwa model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu titik-titik pada *Scatterplot* menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0 serta tidak membentuk

pola tertentu. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diagram *Scatterplot* pada *output* di atas, terlihat titik-titik menyebar antara -2 hingga 1 dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel pada penelitian mempunyai hubungan yang linear secara signifikan. Model regresi yang baik adalah terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor atau *independent* dengan variabel kriterium atau *dependent*. Dalam hal ini, apabila nilai *deviation from Linearity sig* lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dan *dependent* dalam penelitian. Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Lineraitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Penerapan Full Day School	Between Groups	(Combined)	2077,114	17	122,183	1,906	,026
		Linearity	1327,589	1	1327,589	20,712	,000
		Deviation from Linearity	749,525	16	46,845	,731	,757
	Within Groups	6473,811	101	64,097			
Total			8550,924	118			

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *deviation from Linearity sig* sebesar 0,757 lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dan *dependent* dalam penelitian ini.

6. Pengaruh Penerapan *Full Day School* terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo

Untuk mengetahui pengaruh penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo, pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun hasil regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,529	6,340		7,496	,000
Penerapan Full Day School	,687	,148	,394	4,637	,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 47,529 + 0,687 X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstan sebesar 47,529 menunjukkan bahwa apabila koefisien regresi penerapan *full day school* bernilai konstan atau sama dengan nol, maka diperoleh kedisiplinan peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo sebesar 47,529 satuan. Sedangkan nilai koefisien regresi penerapan *full day school* sebesar 0,687 menunjukkan bahwa apabila penerapan *full day school* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo sebesar 0,687 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *full day school* berpengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel terikat dalam suatu penelitian. Cara melakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Adapun ketentuan uji statistik t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t hitung \geq nilai t tabel (1,980), maka penerapan *full day school* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.
- 2) Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka penerapan *full day school* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar $4,637 >$ nilai t tabel (1,980) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *full day school* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Adapun hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 ^a	,155	,148	7,857

a. Predictors: (Constant), Penerapan Full Day School

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,155 yang menunjukkan bahwa penerapan *full day school* berpengaruh sebesar 15,50% terhadap kedisiplinan peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo, sedangkan sisanya sebesar 84,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Untuk nilai *R* sebesar 0,394 menunjukkan bahwa penerapan *full day school* memiliki korelasi yang cukup kecil terhadap kedisiplinan peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.

B. Pembahasan

1. Penerapan *Full Day School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Palopo

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase terhadap penerapan *full day scholl*, dapat disimpulkan bahwa penerapan *full day scholl* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori yang sangat baik dengan nilai rata-rata deskriptif persentase sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *full day scholl* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo yang diukur dengan indikator optimalisasi waktu, kegiatan pembelajaran dan pembiasaan kegiatan sehari-hari telah berjalan dengan sangat baik, yang nantinya dengan penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo diharapkan dapat memberikan peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.

Penerapan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsisir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi peserta didik. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan diantaranya:

- a. Meningkatnya jumlah orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
- b. Perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.
- c. Perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran.
- d. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

- e. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas 18 (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih santai untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS).

Dengan penerapan *full day school*, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman. Begitu pula dengan kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik. Jadi tujuan penerapan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap peserta didik dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam segala aspeknya.

2. Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase terhadap penerapan kedisiplinan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori yang sangat baik dengan nilai rata-rata deskriptif persentase sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo yang diukur dengan indikator disiplin terhadap tata tertib, disiplin terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan disiplin dalam kegiatan

belajar di rumah telah berjalan dengan sangat baik. Dalam hal ini, disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar peserta didik di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap peserta didik akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi peserta didik lain yang berada di lingkungan sekolah. Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri peserta didik tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak guru sekolah, melalui penegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah secara baik dan benar.

Disiplin merupakan sikap positif yang perlu ditanamkan sejak dini pada diri anak akan menumbuhkan ketertiban dan keteraturan. Dalam dunia pendidikan sikap disiplin ini penting dalam rangka meningkatkan efisiensi belajar. Bentuk disiplin yang dapat dirasakan dari cara pendidikan yang tepat oleh orang tua adalah timbulnya sikap rajin belajar dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, disiplin sangat diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, termasuk oleh peserta didik. Peserta didik harus senantiasa disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah sehingga akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Pengaruh Penerapan *Full Day School* terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa penerapan *full day school* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan

menggunakan program SPSS diperoleh nilai koefisien regresi untuk penerapan *full day school* bernilai positif sebesar 0,687, nilai t hitung sebesar $4,637 >$ nilai t tabel (1,980) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 78%. Dalam hal ini, penerapan *full day school* yang baik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo dapat meningkatkan secara efektif kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramodawardani yang menunjukkan bahwa penerapan sistem *full day school* dapat membantu dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa ketika berada di sekolah serta dapat memperbaiki akhlak dan aqidah siswa.⁵ Lebih lanjut Asmani mengungkapkan bahwa penerapan *full day school* memiliki keistimewaan dan keunggulan yaitu optimalisasi pemanfaatan waktu. Pada penerapan *full day school* siswa secara langsung dididik untuk mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat. Pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien tersebut membutuhkan sikap disiplin sehingga waktu yang digunakan memiliki nilai dan manfaat dan tidak dibiarkan tanpa makna. Dalam hal ini, penerapan *full day school* diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena melalui penerapan *full day school* siswa mampu mengoptimalkan waktu belajar dan wali siswa dapat mengontrol kegiatan siswa.

Penerapan *full day school* dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa bila sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan

⁵ Cindy Aditya Pramodawardani, Peranan *Full day school* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di MTs. Asih Putera Cihanjuang Cimahi).

menyenangkan supaya siswa tidak cepat bosan. Sekolah harus membiasakan siswa mematuhi peraturan yang telah dibuat. Guru-guru harus saling mendukung dan konsisten dalam menjalankan peraturan. Selain itu, guru juga harus aktif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai media dan alat pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana. Oleh karena itu sekolah yang menerapkan belajar sehari penuh selama di sekolah harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *full day scholl* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori yang sangat baik dengan nilai rata-rata deskriptif persentase sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *full day scholl* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo yang diukur dengan indikator optimalisasi waktu, kegiatan pembelajaran dan pembiasaan kegiatan sehari-hari telah berjalan dengan sangat baik.
2. Penerapan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo berada pada kategori yang sangat baik dengan nilai rata-rata deskriptif persentase sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo yang diukur dengan indikator disiplin terhadap tata tertib, disiplin terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan disiplin dalam kegiatan belajar di rumah telah berjalan dengan sangat baik.
3. Penerapan *full day school* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai koefisien regresi untuk penerapan *full day school* bernilai positif sebesar 0,687, nilai t hitung sebesar 4,637 > nilai t

tabel (1,980) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 78%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo

Untuk terus berusaha menerapkan *full day scholl* dengan sistem yang lebih baik karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari penerapan *full day scholl* terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo.

2. Bagi Guru

Untuk selalu kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang aktif, inovatif dan menarik pada penerapan *full day scholl* agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh setelah mengikuti proses pembelajaran selama satu hari penuh.

3. Peserta Didik

Untuk senantiasa lebih berusaha untuk meningkatkan sikap disiplin yang dimiliki karena sikap disiplin tidak akan muncul begitu saja pada diri peserta didik tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak guru sekolah, melalui penegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah secara baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab : Adab, Juz 7. Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M.
- Alaydroes, Fahmy. "Pelaksanaan *Full Day School* di Sekolah Dasar", 2010, <http://gudangmakalah.blogspot.com/2010/06/tesis-pelaksanaan-full-day-school-disd.html>. Diakses pada tanggal 03 September 2020.
- Ansari, Muhammad Iqbal. "Rutinitas Keagamaan di Islamic Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2 (2016). <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna/article/view/384>, diakses 1 Januari 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. cet. XIII Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Jakarta, 2016.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Cet.V, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Cet ke-20, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al Qur'an, Darus Sunnah. Jatinegara, Jakarta Timur, 2016.
- Echols John M. & Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: dari Normatif-Filosofis ke Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gibbs, Chloe R. "Experimental Evidence on Early Intervention: The Impact of Full-day Kindergarten". *EdPolicy Works Working Paper Series University of Virginia* No. 34 (2014).
- Halsey, William. *MacMillan Dictionary*, New York, MacMillan Publishing, 1979.
- Hasan, Nor. *Fullday School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*. Tadris, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. No 1, 2006.
- Hilalah, Nur, "Faktor Pendukung dan Penghambat *Full Day School*," 21 November 2012, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2246211-faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat/>. Diakses pada tanggal 03 September 2020.

- Holm, Lars. "Parental Perspectives on Danish Full-day School For Ethnic Minority Students". *International Journal about Parent in Education* 8. no 1 (2014): 23-33.
- <https://news.detik.com/berita/d-3271649/full-day-school-tak-semua-ortu-bekerja-dan-anak-harus-interaksi-dengan-lingkungan>, posted 9 Agustus 2016 15:06 wib, diakses pada 6 Mei 2020. Pukul 10.22 Wita.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Cet. II, Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Hari Sekolah*, Jakarta, 2017, pasal 1 ayat 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20*. Jakarta, 2003.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Maslahah. *Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Full Day School (Di Mts Nurul Ummah Kota Gede)*. Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017 .
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet. IV, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Noriyawati, Noriyawati. *Pengaruh sistem Full Day School terhadap sikap Religius siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang*. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10959/>. Diakses 17 Juni 2020
- Pramodawardani, Cindy Aditya. *Peranan Sistem Fullday School dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, <http://repository.upi.edu>. Diakses 15 Juni 2020.
- Rohman, Fatkhur. Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Kebangkitan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 1, (2018): 86, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467/1196>.
- Rimm, Sylvia. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anakan Prasekolah*, Jakarta, Gramedia Putaka Utama, 2003.
- Sismanto. *Awal Munculnya Sekolah Unggulan*. Artikel, 21 Mei 2007, dikutip oleh Iwan Kuswandi dalam, *Fullday School dan Pendidikan Terpadu*, Artikel, July 9, 2012, accessed April 2020. <https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>.

- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistyaningsih, Wiwik, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta, Paradigma Indonesia, 2008.
- Suyyinah. *Full Day Education*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Thoidis, I. & Chaniotakis, N. "All-Day School: A School in Crisis or a Social Pedagogical Solution to the Crisis?" *International Journal of Socio Pedagogy* 4, no. 1 (2015): 137-14.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Winarni, Budi. *Pengaruh Penerapan Fullday School terhadap Kedisiplinan Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015*, S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, <http://eprints.ums.ac.id/32909/>. Diakses 17 Juni 2020.
- Wuryandani, Wuri. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 August 17, 2014, <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2168>. Diakses 1 Januari 2020.
- Yuliyantika, Siska. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Volume 9 No.1, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2017.
- Yusuf, Muamar Qadar. *Sejarah Sistem Fullday School dan Alasan Mengapa Harus di Terapkan*, *Pakar Pendidikan, Pendapat Pakar*, n.d., accessed April 2020, <http://www.pendapat-pakar.com/2016/08/sejarah-sistem-full-day-school-dan.html>.